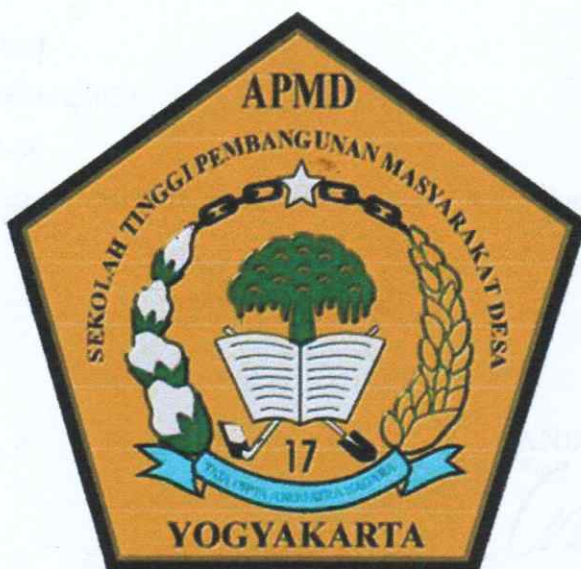


# SKRIPSI

## PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA LUHUR SEMBADA

Studi di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean Kabupaten Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun Oleh:

**MOH IZUDDIN H PAMILI**

19520174

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan diperhatikan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 3 Maret 2023  
Jam : 09-30  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

NAMA

TANDA TANGAN

Drs. Suharyanto, M.M

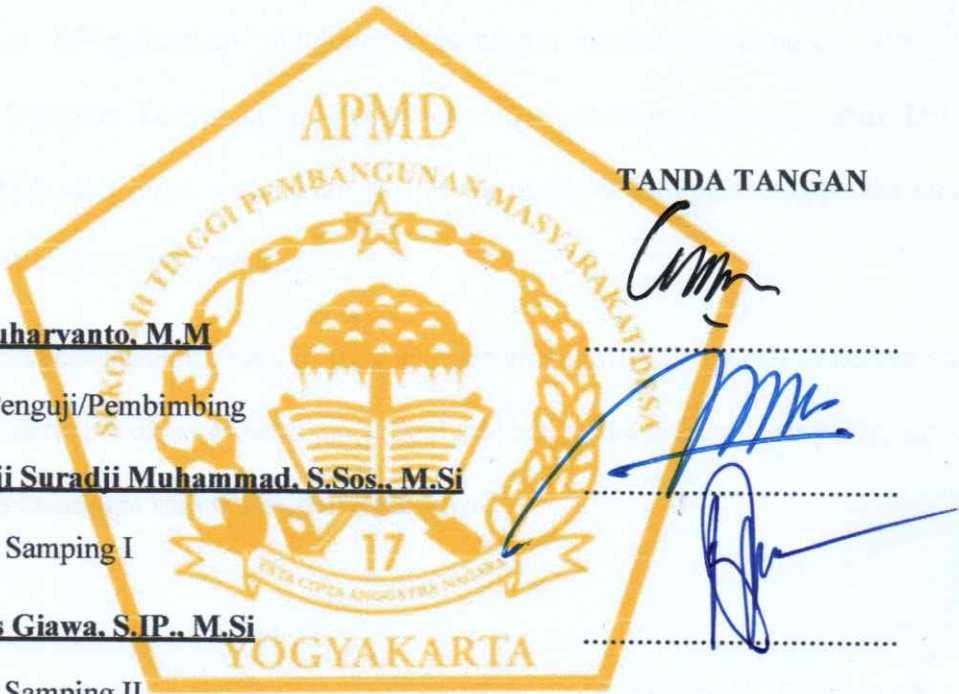
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si

Penguji Samping I

Analius Giawa, S.IP., M.Si

Penguji Samping II



## TIM PENGUJI

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH IZUDDIN H PAMILI

NIM : 19520174

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
“PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA LUHUR SEMBADA”

Penelitian Di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean Kabupaten Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-  
hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, telah di sebutkan dalam teks dan  
tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian  
hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan karya orang lain, saya  
bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta 10, Februari 2023

Yang membuat pernyataan



MOH IZUDDIN H PAMILI

## MOTTO

**“Pokopia dodigu kopia dio modigu, Pokopia gogola kopia dio mogola”**

**(Almh Nenek)**

**“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”**

**(QS. Al-A‘raf 7: Ayat 55)**

**“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”**

**(QS. Ali ‘Imran 3 : Ayat 200)**

**“Bersabarlah ketika hidupmu terasa sulit karena Allah sedang melibatkan kita dalam rencananya yang indah”**

**(Mama)**

**“Berilah perhatian kepada orang tuamu sekecil apapun itu orang tuamu akan merasa bahagia dan bangga”**

**(Papa)**

**Hasil yang kamu dapatkan adalah buah dari kerja kerasmu, sujudmu , doa kedua orang tuamu dan orang-orang di sekitarmu”**

**(Moh Izuddin H Pamili)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yang selalu setia menemani saya, memberikan motivasi, dukungan, serta kekuatan sehingga saya dapat selesai sampai garis finish. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Abdul Halik Pamili tercinta dan Ibunda Maryam Baba tercinta. Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Dan juga sudah banyak berkorban sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.
2. Untuk adik-adikku tercinta Moh Fachrezi Pamili (Ezi) dan Aqila Nur Rahma Pamili (Aqila), tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Tuntutlah ilmu setinggi mungkin, dan harumkan nama baik keluarga, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua. terima kasih selalu memerikan dukungan, semangat dan kasih sayang sampai saat ini.

3. Semua keluarga besar Pamili-Pohontu & Baba-Pamili, Kakek, Om, Tante, Kakak, dan Adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
4. Teman-teman praktikum, teman-teman KKN, teman-teman prodi serta teman-teman yang mengenal saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Kepada Adinda Luq'Atin Atik orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan dan perhatiannya. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.
6. Semua teman-teman UKM Volly APMD (Tian, Bayu, Fery, Deva, Dimas, Julham, Valdo, Afner, Yoga, Edo, Indra, Patris) yang telah berproses bersama baik dalam lapangan maupun luar lapangan terima kasih telah menjadi keluarga yang hangat dan saling mendukung di setiap kesempatan.
7. Untuk GMNI yang menjadi rumah bagi saya berdinamika, belajar, dan berproses sehingga saya bisa menjadi seorang yang terus belajar dan mengembangkan diri

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Luhur Sembada”, di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugas akhir ini merupakan salah satu wajib yang harus diberikan oleh Mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penunjak dan bimbingan yang penulis telah terima selama penyusunan skripsi. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa S.Sos ., M.Si Selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Drs. Suharyanto, M.M Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mencurahkan pikiran serta selalu memberikan motivasi juga arahan dan meluangkan waktu guna membimbing penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta yang telah mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas semua ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga penulis dapat mempergunakan ilmunya dengan baik
6. Pemerintah Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian Kepada penulis.
7. Bapak Abdul Halik Pamili dan Ibu Maryam Baba selaku orang tua tercinta yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan penulis disetiap sujud sehingga sampai saat ini penulis tetap kuat menjalani kehidupan ratau, dan selalu mensupport segala bentuk kegiatan positif penulis.
8. Semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan penerapan serta dalam pengembangan pengetahuan.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Penulis

Moh Izuddin H Pamili



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Literatur Review .....	8
F. Kerangka Konseptual.....	14
1. Pengelolaan .....	14
2. Perencanaan.....	22
3. Pelaksanaan .....	24
4. Pertanggungjawaban .....	26
5. Badan Usaha Milik Desa.....	27
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	29
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Lokasi Penelitian.....	31
3. Unit Analisis .....	31

4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
5. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB II PROFIL KALURAHAN DAN PROFIL BUMDES .....</b>	<b>37</b>
A. Profil Kalurahan Sidoluhur .....	37
1. Sejarah Kalurahan Sidoluhur .....	37
2. Keadaan Geografis Kalurahan Sidoluhur.....	39
3. Kondisi Demografis Kalurahan Sidoluhur.....	41
4. Visi dan Misi Kalurahan Sidoluhur .....	47
5. Pemerintah Kalurahan Sidoluhur .....	52
6. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	56
B. Profil BUM Desa Luhur Sembada .....	60
1. Sejarah BUM Desa Luhur Sembada.....	60
2. Struktur Organisasi BUM Desa Luhur Sembada .....	64
<b>BAB III DESKRIPSI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA LUHUR SEMBADA .....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Perencanaan Pembentukan BUM Desa Luhur Sembada .....	67
B. Analisis Pelaksanaan BUM Desa Luhur Sembada .....	73
C. Analisis Pertanggungjawaban BUM Desa Luhur Sembada.....	77
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
Daftar Pustaka .....	85
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Tabel Deskripsi Informan .....	32
Tabel II.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	41
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	42
Tabel II.3 Statistik Data Pendidikan Dalam KK .....	42
Tabel II.4 Data Pekerjaan Kalurahan Sidoluhur .....	44
Tabel II.5 Data Agama Kalurahan Sidoluhur.....	46
Tabel II.6 Pemerintah Kalurahan Sidoluhur .....	53
Tabel II.7 Perubahan APBKal 2022.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Wilayah Kalurahan Sidoluhur .....	40
Gambar II. 2 Bagan Struktur Pemerintahan Kalurahan .....	53

## INTISARI

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya di sebut BUM Desa merupakan badan hukum sekaligus badan usaha yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha-usaha, mengembangkan produktivitas dan investasi, memanfaatkan asset, menyediakan pelayanan atau jenis usaha lainnya untuk tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUM Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada Kalurahan Sidoluhur. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang di tentukan melalui teknik purposive yang terdiri dari Pemerintah Kalurahan, pengelola BUM Desa, Pengawas, dan Masyarakat. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur Sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang mengatur namun keadaan yang sebenarnya masih banyak mengalami kendala meskipun begitu dimana hadirnya BUM Desa Luhur Sembada sudah memberikan keuntungan bagi Kalurahan dan juga masyarakat terutama dalam bidang pertanian serta pengolahan sampah. Namun dalam pengelolaannya terdapat kendala dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berminat dalam pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada, selain itu juga terdapat kendala dalam hal pelaporan BUM Desa yang masih belum paham dalam mengoperasikan laporan akuntansi.

**Kata kunci: Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pertanggungjawaban BUM Desa**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya di sebut BUM Desa merupakan badan hukum sekaligus badan usaha yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha-usaha, mengembangkan produktivitas dan investasi, memanfaatkan asset, menyediakan pelayanan atau jenis usaha lainnya untuk tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUM Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

BUM Desa dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. tujuan akhirnya, BUM Desa sebagai instrumen merupakan modal sosial (*social capital*) yang diharapkan mampu menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat 6 menerangkan bahwa BUM Desa; Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang

berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pendirian BUM Desa telah diatur dengan Perundangan, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 87, 88, 89 dan 90. Pasal ayat(1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa, BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau Pelayanan Umum sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan.

Pada prinsipnya, pendirian BUM Desa merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi Desa ( Pasal 87 ayat (1) UU Desa, Pasal 132 ayat (1) PP Desa dan Pasal 4 Permendesa PDTT No. 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa). Frasa “dapat mendirikan BUM Desa” dalam peraturan perundang-undangan tentang Desa tersebut menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap prakarsa Desa dalam gerakan usaha ekonomi (Anom Surya Putra : 2015)

Pasal 88 ayat (1) Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musyawarah Desa (2) Pendirian BUMDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di tetapkan dengan peraturan Desa. Pasal 89 mengatur hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk (a) pengembangan usaha; (b) Pemberdayaan masyarakat desa, dan Pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Pasal 90 Menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah Provinsi, Pemerintah kabupaten/Kota, dan pemerintahan desa mendorong Perkembangan BUM Desa

dengan a. Memberikan hibah dan/atau akses permodalan; b. melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar; dan c. Memprioritaskan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.

Dalam Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyebutkan Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Cara kerja BUM Desa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif.

Pengertian BUM Desa tersebut mengalami perubahan sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, yaitu badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.



Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa BUM Desa adalah badan usaha yang berstatus badan hukum. Terkait dengan permodalan, sebagian besar modal BUM Desa tetap harus bersumber dari desa, namun merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Implikasi dari pengaturan ini adalah kekayaan tersebut melekat pada diri BUM Desa sehingga kekayaan itu menjadi objek pertanggungjawaban BUM Desa sebagai badan usaha. Keberadaan BUM Desa dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat desa (Caya & Rahayu, 2019). BUM Desa juga dapat melaksanakan fungsi pengembangan ekonomi masyarakat setempat apakah dalam meningkatkan sumber pendapatan desa ataupun BUM Desa sebagai lembaga yang menghimpun tabungan dalam skala lokal masyarakat desa, antara lain dengan pengelolaan dana bergulir dan simpan pinjam (Anggraeni, 2016).

BUM Desa dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum. Unit usaha yang dimaksud dapat berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUM Desa dan masyarakat. Jika BUM Desa tidak memiliki unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUM Desa di dasarkan pada peraturan desa tentang pendirian BUM Desa.

Unit Usaha BUM Desa dapat berupa:

Perseroan Terbatas (PT) sebagai persekutuan modal, di bentuk berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUM Desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perseroan Terbatas.

Lembaga keuangan Mikro dengan andil permodalan BUM Desa sebesar 60 (enam puluh) persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang Lembaga keuangan mikro.

Mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban bagi BUM Desa yang berbentuk Perseroan Terbatas harus tunduk pada UUPT, dan ketentuan tersebut dituangkan dalam Anggaran Dasarnya (Amelia Sri Kusuma Dewi : 2014). Pengelolaan BUM Desa sangatlah penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga menopang perekonomian desa sehingga Bumdesa harus di kelola secara professional dan mandiri sehingga di perlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Sebagian besar kegagalan dalam menjalankan BUM Desa adalah bagaimana cara pengelolaannya yang tepat dan memiliki jiwa wirausahawan bagi pengelolanya.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disingkat BUM Desa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUM Desa Luhur Sembada Kalurahan Sidoluhur merupakan unit usaha kalurahan yang di jalankan dengan melatarbelakangi keresahan masyarakat Kalurahan Sidoluhur yang menjadikannya dibuatlah suatu unit usaha melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa Luhur Sembada). Keresahan-keresahan ini sering di dapatkan oleh masyarakat Kalurahan seperti membuang sampah sembarangan ke sungai sehingga ketika air meluap mengakibatkan masuk ke pemukiman warga dan juga bisa merusak lahan pertanian masyarakat Sidoluhur,

sehingga dibuatkannya unit usaha Pengolahan sampah oleh BUM Desa Luhur Sembada agar masyarakat bisa untuk mendapatkan penghasilan dan juga tidak mengulangi kebiasaan membuang sampah ke sungai yang bisa merugikan masyarakat itu sendiri.

Unit usaha perdagangan di bidang pertanian atau penjualan pupuk dan juga media tanam, hal ini berangkat dari pekerjaan masyarakat Kalurahan Sidoluhur yang sebagian besar berkecimpung di pertanian yang banyak mendapatkan masalah terutama dalam memperoleh pupuk yang dari pemerintah banyak sekali tahapan-tahapan yang di lalui agar bisa mendapatkan pupuk ini, sehingga hal ini menjadi sebuah unit usaha yang bisa memudahkan masyarakat Kalurahan Sidoluhur untuk mengakses pupuk organik dalam menunjang kegiatan pertanian di Kalurahan Sidoluhur. Hal tersebut kemudian berupaya untuk menopang perekonomian masyarakat Sidoluhur dan juga meningkatkan perekonomian Desa. BUM Desa Luhur Sembada yang di bentuk pada tahun 2018 Ini sudah banyak mengelolah jenis usaha yang di kelola sudah 4 tahun ini yang berkecimpung dalam berbagai sektor. Hal ini mendorong niat peneliti untuk mengetahui terkait dengan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada yang sudah menambahkan beberapa unit usahanya namun kenyataannya kurang berjalan dengan maksimal sehingga peneliti ingin menyajikan hal yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pengelolaan BUM Desa itu sendiri tidak boleh dari unsur Pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa, Hal Ini untuk menghindari adanya kepentingan dengan memanfaatkan jabatan dalam pemerintahan. Pengelola BUM Desa harus netral

dan professional dalam Bekerja. Tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelola BUM Desa harus transparan dan mempertanggungjawabkan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa apa yang telah di kerjakan.

Berdasarkan uraian diatas tentang Pengelolaan BUM Desa maka dengan niatan besar saya sebagai Peneliti untuk meneliti Pengelolaan BUM Desa dengan judul “Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada” menginggat bahwa penggelolaan yang baik nantinya akan berdampak bagus bagi masyarakat Kalurahan Sidoluhur dan juga meningkatkan Pendapatan Asli desa yang berimbans bagi kemajuan Desa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat di Rumuskan sebagai berikut **“Bagaimana Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada Di Kalurahan Sidoluhur Godean Sleman”**

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tentang pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur
- b. Untuk mengetahui kendala pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan Pendidikan luar sekolah khususnya
- b. Sebagai penelitian dasar yang lebih luas dan mendalam tentang Pengelolaan BUM Desa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bahan rekomendasi bagi Pemerintah Kalurahan dalam pengelolaan BUM Desa.
- b. Bahan acuan bagi penelitian sejenis serta bahan perbandingan bagi pengelolaan BUM Desa di tempat lain.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengelola BUM DESA Luhur Sembada dalam melaksanakan pengelolaan BUM Desa

#### **E. Literatur Riview**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa jurnal dan skripsi:

1. Judul: “ Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Di Masa Pandemi Covid-19”. Penulis : Aryo Sosiawan Universitas Hasanuddin

Pembahasan dalam Jurnal dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dari berbagai daerah telah mengupayakan cara yang tepat untuk Pengelolaan BUM Desa di Era Pandemi COVID-19. Secara menyeluruh dari berbagai daerah di Indonesia bahwa mengelola BUM Desa dimulai dengan cara

perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan terhadap BUM Desa tetap berjalan sebagaimana yang diatur dalam peraturan dan berdasar anggaran dasar anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan. Dan adapula dengan cara membuka usaha seperti peternakan, penjualan gas lpg dan distributor gula pasir serta pengelolaan BUM Desa dapat dilakukan dengan mengimplementasikan digitalisasi agar Pengelolaannya bisa berjalan lebih optimal. Dan disini juga Peneliti menawarkan strategi yang bisa dilakukan oleh BUM Desa di masa pandemi ini yaitu melakukan konsolidasi internal, penataan kembali destinasi wisata yang dikelola, mengemas paket wisata yang lebih sesuai dengan masa New Normal, memunculkan usaha baru yang muncul akibat pandemi misalnya produksi masker anti air, dan memikirkan pengembangan usaha lain selain usaha yang selama ini dilaksanakan. Tentunya perlu pembekalan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menghadapi keadaan di masa Pandemi COVID-19.

2. Jurnal “Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pembangunan Tambak Milik Desa. Penulis : Sufi, S.Sos., M.A.P Universitas Malikussaleh

Berdasarkan hasil dilakukan oleh peneliti pembahasa mengenai Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Pembangunan Tambak Milik Desa pada BUM Desa Keuneubah Indatu desa Lhok Euncien Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan sudah membeli lahan tambak sebagai aset usaha BUM Desa namun dikarenakan minimnya modal sehingga lahan tersebut disewakan, pada tahap pengorganisasian dan penggerakan masih kurangnya keterlibatan serta tanggung jawab dari pemerintah desa dan pengurus BUM Desa dalam mengembangkan usahanya, serta pada tahap pengawasan kurangnya keikutsertaan dari semua pihak baik dari pemerintah desa, pengurus BUM Desa dan masyarakat dalam mengawasi program BUM Desa yang didirikan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam program BUM Desa Keuneubah Indatu desa Lhok Euncien yaitu terkait dengan keterbatasan modal dikarenakan Dana Desa yang rencananya akan dialokasikan untuk pengembangan usaha BUM Desa dialih fungsikan terlebih dahulu untuk pembangunan infrastruktur. Serta minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan usaha BUM Desa .

3 Skripsi “ Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Amarta”. Penulis : Hendrikus Waro Cay, STPMD “APMD” Yogyakarta

Pembahasan di skripsi ini menjelaskan bahwa BUM Desa Amarta sangat bermanfaat bagi desa Pandowoharjo dan membawa perubahan perekonomian yang lebih baik. Keberadaan BUM Desa Amarta ini selain mengatasi masalah sampah dan memberi pengaruh yang positif terhadap penghasilan masyarakat desa Pandowoharjo, juga memberikan kontribusi terhadap penghasilan desa dalam bentuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PA Desa). Kehadiran BUM Desa Amarta ini telah merubah Pandangan Masyarakat terhadap sampah menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat Pandowoharjo. BUM Desa Amarta juga

sudah membuka peluang usaha, menyerap tenaga kerja, menyediakan pupuk organik dengan harga terjangkau dengan kualitas yang baik, dan dari tahun 2016 BUM Desa Amarta sudah memberikan PA Desa sebesar 50.000.000,-. BUM Desa Amarta bukan hanya tempat pengelolaan sampah saja tetapi juga menjadi ekowisata dan pembelajaran tentang pengelolaan sampah, dimana diminati oleh pengunjung dari luar daerah. Kendala utama yang di hadapi BUM Desa Amarta adalah kesulitan mencari tenaga kerja serta belum memadai peralatan – peralatan yang di gunakan dan keterbatasan modal.

4. Skripsi “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Gerbang Merapi”. Penulis : Eufrasius Adinata Nandu, STPMD “APMD” Yogyakarta

Pertama, dalam perencanaan BUM Desa Gerbang Merapi sudah dijalankan dengan baik dimana pada awal perencanaan diadakan musyawarah desa (Musdes) yang melibatkan semua pihak yang ada di desa Girikerto baik dari Pemerintah Desa dan juga masyarakat untuk membahas peraturan yang mengatur tentang BUM Desa, jenis usaha yang akan dijalankan, serta arah dan tujuan didinkannya BUM Desa Gerbang Merapi. Dengan adanya keterlibatan dari semua pihak yang ada di desa Girikerto juga menerapkan prinsip transparan dan juga partisipatif dalam mengelola BUM Desa.

Kedua, dalam pengorganisasian pengurus BUM Desa sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dimana struktur kepengurusan BUM Desa dipilih melalui musyawarah desa yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara yang terpisah dari organisasi Pemerintah Desa agar tidak terjadi rangkap jabatan agar dalam



menjalankan BUM Desa dapat dilakukan dengan maksimal sesuai dengan tugas masing-masing pengurus.

Ketiga, dalam pelaksanaan BUM Desa keterlibatan dari pengurus BUM Desa, ketua unit-unit usaha, dan masyarakat sangat berperan penting dalam keberlangsungan BUM Desa Gerbang Merapi. Kerja sama yang dilakukan oleh BUM Desa dan unit usaha yang ada seperti penyertaan dana dari BUM Desa untuk meningkatkan fasilitas unit usaha guna untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dan juga memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan pendapatan asli desa dimana dari unit usaha ekowisata pancoh dan kawidasri memberikan kontribusi Rp 15.000.000 dan dari unit usaha kolektor listrik memberikan kontribusi Rp. 13.000.000 untuk peningkatan pendapatan asli desa. Selain itu juga dalam pelaksanaan BUM Desa dalam menguatkan sumber daya manusia (SDM) juga sudah diadakan pelatihan-pelatihan dan pendampingan agar masyarakat yang mengelola unit usaha bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola unit usaha. Dengan adanya kerja sama dari pengurus BUM Desa, ketua unit-unit usaha, dan juga masyarakat juga menerapkan prinsip kooperatif dan partisipatif dalam mengelola BUM Desa

Keempat, dalam pelaporan dan pengawasan BUM Desa Gerbang Merapi sudah dijalankan dengan baik dimana dalam hal pelaporan dari BUM Desa terkait dengan perkembangan kegiatan dan laporan keuangan unit usaha yang dilaporkan setiap 6 bulan sekali dalam musyawarah desa yang melibatkan semua pihak. Sedangkan dalam hal pengawasan dilakukan oleh dewan pengawas untuk memantau kinerja dari pelaksana operasional atau pengurus BUM Desa. Dalam hal pengawasan sendiri masyarakat juga ikut dalam mengawasi kinerja pelaksana

operasional melalui keterlibatan dalam musyawarah desa serta informasi yang didapat dari musyawarah desa. Dalam hal pelaporan dan pengawasan BUM Desa juga menerapkan prinsip transparan dan akuntabel dalam mengelola BUM Desa.

Kelima, dalam menghadapi kendala-kendala dalam pengelolaan BUM Desa Gerbang Merapi, solusi yang diberikan juga sudah tepat untuk dapat mengatasi kendala-kendala tersebut seperti pergantian pengurus BUM Desa Gerbang Merapi, adanya pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa bagi pengurus BUM Desa dalam melakukan pelaporan, dan juga penguatan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola dan mengembangkan BUM Desa melalui kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk memberikan pendampingan bagi pengelola BUM Desa Gerbang Merapi.

5. Skripsi “ Pengelolaan BUM Desa Sambimulyo”. Penulis : Yohanes Boni, STPMD “APMD” Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pengelolaan BUM Desa Sambilyo khususnya di tempat penelitian di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berfokus pada manajemen pengelolaan unit usaha, partisipasi masyarakat dalam mengelola unit usaha, dan kepentingan masyarakat terakomodir.

a. Bagaimana Manajemen Pengelolaan BUM Desa.

Dengan adanya unit usaha yang dikelola BUM Desa "Sambimulyo di harapkan dapat menjadi wadah dan sarana yang dibangun untuk memajukan perekonomian desa secara menyeluruh dengan prinsip berkeadilan dan

semangat kekeluargaan dan gotong royong dan mampu menopang pendapatan dan mendayagunakan potensi dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat secara merata dan berkeadilan.

#### b. Partisipasi Masyarakat Mengelola Unit Usaha

Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan potensi yang dimiliki desa Sambirejo merupakan pemberdayaan terhadap masyarakat desa yang jadi pemilik dari potensi tersebut, kontribusi serta keikutsertaan dalam segala aspek unit usaha harus berpihak dan berorientasi pada kepentingan masyarakat banyak tanpa harus membedakan golongan dan wilayah.

#### c. Kepentingan Masyarakat Terakomodir

Kepentingan masyarakat terakomodir, pengelolaan BUM Desa terhadap potensi yang dimiliki Sambirejo diharapkan mampu menjadi penggerak dan agen perubahan bagi kehidupan masyarakat Desa Sambirejo, secara luas dengan adanya unit usaha yang dibangun dan dikembangkan merupakan wadah atau upaya untuk menyiapkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari penyiapan lapangan pekerjaan dan masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan dan masyarakat harus menjadi kepentingan yang paling utama karena pada dasarnya prinsip pengelolaan potensi desa itu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Review Literatur diatas maka bisa dilihat bahwa yang membedakan dengan peneliti sebelumnya dengan sekarang adalah , sama-sama meneliti terkait dengan pengelolaan BUM Desa , menjelaskan bagaimana pengelolaan BUM Desa yang ada di masing-masing literatur dan ada terdapat di

beberapa literatur yang memiliki teori yang sama . perbedaannya adalah dari tempat penelitian serta unit-unit usaha yang dikelola pada masing-masing tempat.

#### **D. Kerangka Konseptual**

##### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata management, yang berarti mengatur, mengelola, menangani, serta membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Pengelolaan Ini sangat penting di lakukan untuk menjalankan roda suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Suhelayanti et al, 2020).

Manajemen adalah suatu proses yang membantu dalam perumusan kebijakan dan tujuan, yang mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Salim dan Salim, 2002: 534).

Menurut Handyaningrat (1997:9), manajemen juga dapat diartikan sebagai pengorganisasian suatu kegiatan. Manajemen dapat dipahami sebagai manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan, proses kegiatan dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Handoko, (1997:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Selanjutnya, Adisasmita, (2011:22) mengemukakan bahwa, pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi.

#### **a. Tujuan Pengelolaan**

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan

yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan- tujuan, sasaran- sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin (2010 :3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai

- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

**b. Fungsi Pengelolaan**

Menurut Millet dalam Burhanuddin (1994:34) fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009:1) mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli : Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan).

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

### c. **Pengelolaan Yang Baik**

Pengelolaan yang baik merupakan hal mendasar bagi pertumbuhan setiap organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja atau lainnya. Dengan tata kelola yang baik, hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk menjamin kredibilitas, integritas, dan otoritas lembaga dalam membuat aturan, membuat keputusan, dan mengembangkan program dan kebijakan yang mencerminkan pandangan dan kebutuhan anggotanya. Pertama, melalui manajemen yang baik, sebuah organisasi dapat menjaga kepercayaan anggotanya, meningkatkan reputasinya, dan mempengaruhi anggotanya melalui interaksi yang diciptakannya. Kegagalan untuk menerapkan tata kelola yang baik dalam organisasi pengusaha tidak hanya merusak reputasi dan mengurangi efektivitas organisasi, tetapi juga dapat berdampak negatif pada reputasi organisasi yang diwakilinya. Tata kelola yang baik merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa organisasi bekerja untuk kepentingan anggotanya.

Menurut Terry (2006 :342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.



2. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggungjawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

- Tujuan perencanaan diatas menurut Laksmi dkk. (2015 : 31) adalah :
  - a. Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang.
  - b. Memusatkan perhatian kepada sasaran
  - c. Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis
  - d. Memudahkan pengawasan
- Tujuan pengorganisasian diatas menurut Laksmi dkk. (2015 :31) adalah :
  - a. Mendelegasikan tugas-tugas untuk menjaga keseimbangan beban kerja dalam suatu organisasi yang sehat

- b. Memberikan batasan wewenang untuk melaksanakan tugas sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan sesuai dengan diharapkan.
  - c. Memastikan tanggung jawab dalam jabatan-jabatan perorangan untuk mencegah seseorang melemparkan kesalahan kepada pihak lain, atau mengkambinghitamkan orang lain.
  - d. Memudahkan koordinasi, tidak hanya mengkoordinasi sumber daya manusia tetapi juga sumber daya lainnya, seperti anggaran, fasilitas dan peralatan.
  - e. Memudahkan motivasi dan moral pekerja.
- Tujuan penggerakan menurut Terry (2006 : 364) adalah :
    - a. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
    - b. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
    - c. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
    - d. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
    - e. Membuat organisasi berkembang secara dinamis
  - Tujuan pengawasan menurut Sukarno (1982 : 165) sebagai berikut :
    - a. Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
    - b. Untuk mengetahui dengan intruksi-intruksi dalam azas-azas yang telah diperintahkan.

- c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan dalam pekerjaan atau bekerja.
- d. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan efektif atau efisien.
- e. Untuk mencari jalan menuju kearah perbaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil teori Pengelolaan dari Terry , tetapi karena peneliti sedang meneliti BUM Desa sesuai dengan regulasi yang ada sehingga peneliti membedakan pengelolaan menjadi 3 bagian yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban

## **2. Perencanaan**

Pengertian perencanaan secara umum adalah upaya mengidentifikasi berbagai hal atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta mengidentifikasi berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, selama proses perencanaan, berbagai kegiatan pengujian akan dilakukan dalam beberapa arah realisasi, setiap ketidakpastian akan dianalisis, kemampuan akan dinilai, tujuan realisasi akan ditentukan, dan langkah-langkah untuk mencapainya akan diidentifikasi.

Singkatnya, konsep perencanaan adalah proses berpikir secara logis dan mengambil keputusan yang rasional sebelum melaksanakan berbagai tindakan yang akan dilakukan. Ini akan membantu semua pihak untuk memprediksi masa depan dan memutuskan cara terbaik untuk menghadapi apa yang akan terjadi di masa depan.

Beberapa ahli juga ada yang mengatakan bahwa pengertian perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting, yang mana di dalam perencanaan itu sendiri terdapat kegiatan dalam menjelaskan tujuan organisasi, membuat strategi, dan juga mengembangkan rencana kerja organisasi.

Jadi, pengertian perencanaan adalah suatu tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Erly Suandy berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Barbara Becker menjelaskan bahwa pengertian perencanaan merupakan sebuah cara rasional dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik.

Alder menerangkan bahwa pengertian perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai

di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tujuan tersebut.

John Douglas mengatakan bahwa pengertian perencanaan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam hal pengkajian, membuat tujuan dan saran, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi ataupun memantaunya.

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

Perencanaan merupakan suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan Becker (2000) dalam Rustiadi (2008:339). Sedangkan menurut Alder (1999) dalam Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa : Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapantahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal.

### **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo (2014:7) “Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.

Selanjutnya Menurut Westra, dkk (2014:12) ”Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan

kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya”.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

#### **4. Pertanggungjawaban**

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Berkewajiban menanggung, memikul tanggungjawab, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya (*kamus umum Bahasa Indonesia*).

Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Secara harfiah, kata akuntabilitas dalam Bahasa Inggris biasa disebut dengan *accountability* yang diartikan sebagai “yang dapat dipertanggungjawabkan”. Atau dalam kata sifat disebut *accountable*.

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang badan hukum atau pimpinan organisasi meliputi keberhasilan dan kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Indra Bastian 2010:129).

Menurut Dwiyanto dan Wibawa, karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Transparansi dan akuntabilitas memiliki keterkaitan satu sama lain. Transparansi menunjuk pada kebebasan memperoleh informasi. Akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya politik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan dan menyampaikan secara transparan kepada masyarakat.



## **5. Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)**

### **a. Pengertian BUM Desa**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lahirnya BUM Desa di harapkan dapat memberikan alternative bagi desa dalam mengembangkan asset desa, dan potensi Desa yang memiliki peluang pasar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha yang di jalankan oleh BUM Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah lembaga usaha desa yang di kelolah oleh masyarakat desa dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Berdasarkan Pengertian di atas dapat disimpulkan BUM Desa adalah badan usaha milik desa yang digunakan untuk mengelola asset desa, jasa, pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan masyarakat desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.

## **b. Maksud dan Tujuan Pembentukan BUM Desa**

Dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pendirian BUM Desa di maksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antar desa.

BUM Desa dimaksudkan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya Lembaga ekonomi desa menjadi badan usaha yang mampu menampung kegiatan ekonomi masyarakat, serta memberikan penguatan terhadap pendapatan desa. Berdasarkan Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 3 Pendirian BUM Desa bertujuan:

- a. Meningkatkan ekonomi Desa;
- b. Mengoptimalkan Asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan

- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian , Pengurusan dan Pengelolaan, dan BUM Desa. Pasal 3 Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendirian BUM Desa dimaksudkan untuk mendorong tumbuh kembangnya desa dan juga mampu untuk meningkatkan perekonomian desa.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan : Proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada.
2. Pelaksanaan : Proses oprasional BUM Desa Luhur Sembada.
3. Pertanggungjawaban : Proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada

### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini tidak hanya untuk mendapatkan hasil penelitian yang

berkualitas, tetapi juga untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Whitney (1990), pendekatan deskripsi kualitatif adalah mencari kontrak dengan interpretasi yang benar. “Penelitian deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku pada masyarakat dan situasi tertentu, termasuk hubungan antara kegiatan, sikap, pendapat dan proses yang berlangsung serta dampak dari fenomena” (Nasir Mohammad, 1988)

Menurut Lexy J. Moleong, 2005 “Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek kajian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, secara deskriptif dalam bentuk teks dan bahasa, secara metode alamiah dan menggunakan konteks khusus dari berbagai metode alamiah.” Menurut Metode Deskriptif Hadari Nawawi “Metode deskriptif tidak dapat diartikan sebagai menyajikan fakta-fakta berdasarkan kejadian dengan menggambarkan atau mendeskripsikan objek kajian atau keadaan (lembaga, masyarakat) suatu obyek studi”.

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa dari penjelasan diatas peneliti ingin menggunakan metode kualitatif yaitu metode deskriptif, karena dapat menggambarkan secara akurat fenomena yang ada, baik secara nyata maupun sistematis. Peneliti berusaha mendapatkan data apa adanya, kemudian menggambarkan sesuai dengan apa yang peneliti dapat dilapangan. Sehingga diharapkan dengan pendekatan ini dapat mampu menjawab pertanyaan yang di

ajukan serta lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

## **2. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang ingin peneliti teliti terkait dengan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Luhur Sembada maka lokasi penelitian adalah sebagai Berikut:

BUM Desa Luhur Sembada Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **3. Unit Analisis**

Dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif diatas hingga unit analisisnya merupakan obyek serta subyek yang hendak diteliti. Obyek dalam riset ini merupakan Pengelolaan BUM Desa" Luhur Sembada" Sidoluhur. Sebaliknya Subyek riset ini merupakan Pemerintah BUM Desa yang terdiri dari : Carik, Pelaksana Oprasional terdiri dari : Direktur , Sekertaris dan Bendahara , Selanjutnya adalah Pengawas dan Masyarakat Kalurahan Sidoluhur, yang di jelaskan pada tabel I.I halaman 34 tentang deskripsi informan . Teknik yang digunakan untuk menentukan narasumber adalah purposive sehingga narasumber-narasumber yang di dapatkan adalah narasumber yang mengetahui terkait pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data ialah bahan berarti yang digunakan oleh periset buat menanggapi persoalan ataupun menguji hipotesis serta menggapai tujuan riset. Oleh sebab itu,

data serta mutu informasi ialah pokok berarti dalam peneliti sebab memastikan mutu hasil riset, data diperoleh dari sesuatu proses yang diucap pengumpulan data. Bagi Ulber Silalahi (2009: 280) pengumpulan data merupakan: "satu proses memperoleh informasi empiris lewat responden dengan memakai tata cara tertentu".

Dari penafsiran diatas bisa dikenal kalau proses pengumpulan data merupakan proses buat mengumpulkan bermacam perihal yang hendak digunakan sebagai bahan riset. Berikut ini merupakan sebagian metode yang dicoba peneliti pada sat proses pengumpulan informasi:

#### **a) Observasi**

Manurut Sutrisno Hadi Observasi merupakan "sesuatu pengamatan serta mecatat langsung dengan sistem fenomena- fenomena yang diselidiki, tata cara ini bermanfaat buat mengamati kondisi sesungguhnya" (Sutrisno Hadi. 1990: 36).

Dengan demikian penulis bisa merumuskan kalau observasi dicoba peneliti dikala terjun dilapangan ataupun di posisi penelitian. Serta biar periset memandang langsung kondisi serta keadaan tempat riset yang telah direncanakan buat diteliti. Observasi itu pula dicoba buat memperoleh sesuatu informasi, cerminan ataupun data yang terjalin cocok dengan kondisi yang ada.

#### **b) Wawancara**

Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan "selaku sesuatu proses tanya jawab dimana seorang ataupun lebih berhadap- hadapan secara raga, yang satu bisa memandang muka yang lain serta mencermati dengan telinganya sendiri. Suaranya ialah perlengkapan pengumpul data yang langsung tentang sebagian tipe

informasi sosial baik terpendam (laten) ataupun terlihat"( Sutrisno Hadi, 1990: 30).

Dengan ini peneliti merumuskan kalau, wawancara ialah selaku panduan ide, serta berkembang secara bersinambung serta mengejar tiap yang dikemukakan dalam proses wawancaranya hendak di laksanakan terhadap Pemerintah Desa Sidoluhur dan pengurus ataupun pengelola BUM Desa" Luhur Sembada", serta yang sangat utama ialah tanpa terkecuali Masyarakat yang ikut serta ataupun tergabung dalam mengelola usaha yang di kembangkan di Desa Sidoluhur, dan para tokoh warga yang dapat menerangkan yang berkaitan dengan Pengelolaan BUM Desa" Luhur Sembada".

Narasumber yang di tentukan untuk melakukan teknik purposive sampling yaitu :

Tabel I.1

Tabel Deskripsi Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan/Pekerjaan
1	Fajar Nugroho, S.P., M. Kom	38 Tahun	Laki-laki	Carik
2	Ir. Harjanto	56 Tahun	Laki-laki	Direktur
3	Dian Pangestu Dasayanti S.E	50 Tahun	Perempuan	Bendahara BUM Desa
4	Warsilah	67 Tahun	Perempuan	KSM Sidoluhur
5	dr. H. Salman Santoso	61 Tahun	Laki-laki	Ketua Pengawas
6	Wasirah	40 Tahun	Perempuan	Masyarakat
7	Esti Nuryani S.E	55 Tahun	Perempuan	Pengawas

Sumber: Data Hasil Wawancara Narasumber

Dilihat dari informasi narasumber ataupun informan diatas bersumber pada umur serta jabatan, narasumber mempunyai keahlian serta pengalaman yang

baik buat menanggapi persoalan terpaut dengan pokok kasus yang di cermat oleh serta data yang di miliki sangat akurat serta bisa di pertanggungjawabkan.

### **c) Dokumentasi**

Menurut Winarno Surakhmad, dokumentasi adalah suatu cara penulisan laporan tertulis tentang suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran tentang peristiwa itu, dan yang ditulis dengan sengaja untuk melestarikan atau mencari informasi tentang peristiwa itu. (Winarno Surakhmad, 1980: 135).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang jenis datanya berupa dokumen formal yang dapat digunakan sebagai data mentah untuk analisis penelitian. Dokumen mengacu pada peraturan, dokumen perencanaan dan kebijakan, dan dokumen administrasi tertulis lainnya.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dalam langkah-langkah berikut:

### **a Pengumpulan data**

Pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data yang berbeda dari sumber yang berbeda. Data yang dikumpulkan adalah data yang dianggap penting atau relevan sebagai kepentingan penelitian.

### **b. Identifikasi Data**



Setelah data dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, data tersebut diidentifikasi. Identifikasi untuk memilih data yang dianggap perlu untuk penelitian. Ini akan digunakan untuk penelitian jika dianggap perlu. Mengidentifikasi data memungkinkan peneliti untuk menilai dan memahami fenomena yang terjadi.

#### c. Reduksi Data

Proses reduksi atau transformasi data adalah “proses pemilihan data yang muncul dari catatan lapangan dan memperhatikan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi untuk memungkinkan hasil pengumpulan dan klasifikasi data menjadi istilah-istilah.

#### d. Penyajian /Menampilkan Data

Menyajikan data melibatkan pengorganisasian data dalam format tertentu sehingga gambar dapat dilihat secara keseluruhan. Aktivitas Tampilan data dapat berupa penceritaan, diagram, hubungan antar kategori, diagram, bagan alir, dll. Bentuk atau bentuk lainnya.”.

#### e. Interpretasi Data

Interpretasi Data adalah tahapan analisis data dalam suatu penelitian dengan menggunakan fenomena atau interpretasi data yang diperoleh.

#### f. Kesimpulan

Verifikasi atau penyimpulan adalah upaya untuk menarik arti atau arti, keputusan, pola, penjelasan atau sebab akibat atau pengertian atau kesimpulan, bagian dari suatu kegiatan yang sebenarnya hanya dari susunan yang lengkap.

## **BAB II**

### **PROFIL KALURAHAN SIDOLUHUR Dan PROFIL BUM DESA**

#### **A. Profil Kalurahan Sidoluhur**

##### **1. Sejarah Kalurahan Sidoluhur**

Setiap daerah mempunyai sejarah latarbelakang yang berbeda, ini merupakan bagian dari karakter dan ciri khas tertentu dari sebuah daerah. Sejarah daerah atau desa itu sendiri selalu menjadi cerita turun temurun.

Menurut cerita Pak Carik Kalurahan Sidoluhur Pak Fajar Nugroho, S.P., M.Kom mengungkapkan Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, setelah itu Daerah Istimewa Yogyakarta yang di pimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX menyatakan mendeklarasikan bersatu atau "*nderek*" Republik Indonesia. Artinya Yogyakarta yang lebih dahulu merdeka daripada Indonesia, tapi dengan kebesaran hati Sri Sultan Hamengkubuwono IX itu menyatakan menjadi bagian dari NKRI. Setelah menjadi bagian dari NKRI, di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami berbagai perombakan atau merapikan administrasi pemerintahan. Contohnya awalnya desa di Yogyakarta itu banyak, karena masih ada pengaruh dari kolonial pada saat itu, kemudian di akhir tahun 1945 itu ada inisiatif untuk menyatukan beberapa kalurahan. Proses tersebut di namakan "*Blengketan*" dalam bahasa Jawa, itu untuk menyatukan berbagai desa. Artinya bahwa kita ingin menyederhanakan desa, jangan terlalu banyak. Dari jumlahnya sekitar ratusan lebih dari 300 itu setelah proses *Blengketan* selesai itu menjadi 200-an di Daerah Istimewa Yogyakarta, Proses *Blengketan* itu terjadi atau dimulai sekitar Desember

1945 , kegiatan penyatuan desa di tahun itu, tetapi tidak langsung setahun jadi prosesnya bertahap dan kurang tahu dari mana prosesnya terlebih dahulu.

Disini Sidoluhur itu proses *Blengketan* selesai di tanggal 5 Desember 1946, oleh karena itu, proses *Blengketan* telah selesai yang mulanya desa Sidoluhur ada 3 Kalurahan menjadi 1 Kalurahan. Itu yang dinamakan dengan *Blengketan*, jadi kalurahan sidoluhur memakan waktu sekitar setahun sampai 5 Desember 1946 proses *Blengketan*. Dari awal kalurahan Berjo, Kalurahan Krajan, dan Kalurahan Tebon ada 3 Kalurahan dulunya, bersatu menjadi satu menjadi Kalurahan Sidoluhur. Kalurahan berjo terdiri atas beberapa padukuhan : Sokonilo, Berjo Raya, Berjo Kulon, Berjo Wetan, Berjo Kidul, Ngabangan, Jowah, Pandean. Kalurahan Krajan terdiri dari : Kunden, Gatak, Dadapan dan Krajan. Kalurahan Tebon terdiri dari Tebon, Serangan, Kragilan, dan Pirak Mertosutan. Dari 15 padukuhan di 3 Kalurahan bersatu menjadi 1 Kalurahan menjadi Kalurahan Sidoluhur. *Blengketan* 5 Desember 1946 kemudian itu oleh masyarakat Sidoluhur di anggap sebagai Hari Ulangtahun Desa.

Lalu Pak Carik Menambahkan Latar di desa-desa Daerah Istimewa Yogyakarta berbeda-beda, Pak Carik tengarai hari ulangtahun nya setelah proses *Blengketan* selesai dan masing-masing desa berbeda, sedangkan secara administrasi pemerintah itu secara legal formal, itu proses *Blengketan* penyatuan kalurahan itu di bukukan dalam maklumat nomor 5 tahun 1948, itu secara administasi. Jadi yang *Blengketan-blengketan* itu memang substansi tapi belum di maklumatkan oleh Gubernur.

Jadi mulai dari situ 5 Desember 1946 jadi Kalurahan dan di tahun 1947 ada Maklumat Nomor 17 Tahun 1947 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Lurah, Perangkat, dan Pamong. Setelah proses Maklumat turun selanjutnya dari proses pemilihan umum di Sidoluhur , sehingga di tahun 1947 Mbah Wignyo Sudarmo menjadi Lurah Pertama Sidoluhur.

## **2. Keadaan Geografis Kalurahan Sidoluhur**

Kalurahan Sidoluhur merupakan salah satu desa yang berada di Kapanewon Godean Kabupaten Sleman. Kalurahan ini terletak di bagian barat dari Kapanewon Godean. Wilayah Kalurahan Sidoluhur terletak Lumayan jauh dari Pemerintah Kabupaten Sleman maupun dengan pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta Jarak dari Kalurahan ke Kabupaten Sleman sekitar (13.00 Km) dan hampir sama persis dengan Jarak Kalurahan ke Pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta sekitar (14.00 Km).

Tipologi Kalurahan Sidoluhur memiliki sawah, kuburan, perkebunan, peternakan, industri kecil kerajinan dan jasa niaga. Luas desa Sidoluhur adalah 489.3 0 ha. Dari luas 489.3 0 ha kawasan Sidoluhur Kaluhan, 1.250 ha merupakan milik desa yang kini berupa sawah, rumah tinggal, pertokoan, kantor pemerintahan dan bangunan lainnya.

### **a. Letak dan Batas Wilayah**

Kalurahan Sidoluhur merupakan bagian dari Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman dengan orobitasi sebagai berikut :

- Jarak Kalurahan ke pusat Pemerintahan Kapanewon Godean: 1.4 Km
- Jarak Kalurahan ke pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta: 14 Km

- Jarak Kalurahan dari Ibukota Kabupaten Sleman : 13 Km
- Jarak Kalurahan ke Ibukota Provinsi : 13 Km

Selanjutnya mengenai batas wilayah Kalurahan Sidoluhur sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Kalurahan Margoluwih Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kalurahan Sidorejo Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Sumbersari Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman
- Sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Sidoagung Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman

b. Luas Wilayah

Kalurahan Sidoluhur berada pada ketinggian antara 113 Mdpl, sebagian besar wilayah adalah dataran serta suhu udara rata-rata 22-31<sup>0</sup> C, dengan luas wilayah ± 489,340 Ha. Kalurahan Sidoluhur terbagi menjadi 15 Padukuhan Yaitu: Sokonilo, Berjo Kulon, Berjo Wetan, Berjo Kidul, Ngabangan, Jowah, Pandean, Kunden, Gatak, Dadapan, Krajan, Tebon, Serangan, Kragilan, dan Pirak Mertosutan. Dan terdiri dari 109 RT. Dengan Paadukuhan Sokonilo 4 RT, Berjo Kulon 5 RT, Berjo Wetan 4 RT, Berjo Kidul 4 RT, Ngabangan 11 RT, Jowah 6 RT, Pandean 6 RT, Kunden 7 RT, Gatak 13 RT, Dadapan 6 RT, Krajan 10 RT, Tebon 5 RT, Serangan 7 RT, Kragilan 7 RT, dan Mertotusan 6 RT.

c. Peta Wilayah Kalurahan Sidoluhur

Gambar II. 1

Peta wilayah Kalurahan Sidoluhur



Sumber : <https://sidoluhursid.slemankab.go.id/first/artikel/56>

Peta wilayah Kalurahan Sidoluhur seperti Gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar wilayah kalurahan sidoluhur terdiri dari wilayah pertanian yang membentang sangat luas sehingga menandakan pekerjaan terbesar masyarakat Kalurahan Sidoluhur adalah petani, dan juga area Kalurahan Sidoluhur dilintasi oleh Jalan Raya Godean.

### **3. Kondisi Demografis Kalurahan Sidoluhur**

#### **a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Penduduk adalah orang-orang yang bermukim di wilayah tersebut, terikat oleh aturan-aturan yang berlaku, dan saling berinteraksi secara tetap/terus-menerus. Populasi adalah sekelompok orang yang tinggal di wilayah geografis

dan ruang tertentu. Penduduk adalah bagian integral dari desa, dan mereka membuat desa terasa hidup dan sejahtera.

Pada umumnya penduduk atau masyarakat Kalurahan Sidoluhur adalah penduduk urban. Hal ini terlihat baik dalam aspek kehidupan dan keseharian masyarakat desa Sidoluhur yang berbeda, maupun dalam hubungan masyarakat dengan lingkungan alam.

Jumlah penduduk Kalurahan Sidoluhur sampai saat ini tercatat sekitar 10.520 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 932 jiwa. Hal ini menandakan bahwa penduduk Kalurahan Sidoluhur sangat banyak, tidak hanya penduduk tetapi juga pendatang dari luar dan dalam Jawa. Namun, mengingat banyaknya orang yang kini bermigrasi setiap tahun, hal ini tidak menghalangi jumlah penduduk untuk terus bertambah setiap tahun

Tabel II.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki Laki	5.240
2	Perempuan	5.280
Jumlah Keseluruhan		10.520

Sumber : [https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/4\(2021\)](https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/4(2021))

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kalurahan Sidoluhur sangat seimbang antara laki-laki dengan perempuan yang hanya terpaut sejauh 40 orang.

Tabel II.2

## Jumlah Penduduk berdasarkan usia

No	Kelompok	Jumlah		Laki- Laki		Perempuan	
		n	%	N	%	n	%
1	Balita (0 - 5)	195	1,85	109	1,04	86	0,82
2	Anak-Anak (6 - 17)	1687	16,04	859	8,17	828	7,87
3	Dewasa (18 - 30)	1912	18,17	997	9,48	915	8,70
4	Tua (31 - 100)	6725	63,93	3275	31,13	3450	32,79
	Jumlah	10519	99,99	5240	49,81	5279	50,18
	Belum Mengisi	1	0,01	0	0,00	1	0,01
	Total	10520	100,00	5240	49,81	5280	50,19

Sumber : [https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/15\(2021\)](https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/15(2021))

## b. Data Pendidikan Dalam KK

Untuk mengetahui bagaimana tingkatan pendidikan yang ditempu Oleh penduduk Kalurahan Sidoluhur, maka bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.3

## Statistik Data Pendidikan Dalam KK

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak / Belum Sekolah	1787	16,99	849	8,07	938	8,92
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	1009	9,59	490	4,66	519	4,93
3	Tamat Sd / Sederajat	1541	14,65	735	6,99	806	7,66
4	Sltp/Sederajat	1350	12,83	683	6,49	667	6,34
5	Slta / Sederajat	3495	33,22	1875	17,82	1620	15,40
6	Diploma I/ Ii	123	1,17	58	0,55	65	0,62
7	Akademi/ Diploma Iii/S. Muda	300	2,85	124	1,18	176	1,67
8	Diploma Iv/ Strata I	853	8,11	388	3,69	465	4,42
9	Strata II	60	0,57	37	0,35	23	0,22



10	Strata III	2	0,02	1	0,01	1	0,01
	Jumlah	10520	100,00	5240	49,81	5280	50,19
	Belum Mengisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Total	10520	100,00	5240	49,81	5280	50,19

Sumber: <https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/> (2021)

Dari tabel data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kalurahan Sidoluhur rata-rata berpendidikan sangat baik. Tingkat putus sekolah dan tidak sekolah sangat rendah. Mayoritas masyarakat pernah atau sedang bersekolah di SMA/ sederajat dan SD/ sederajat. Bahkan, sejumlah besar orang yang telah atau sedang menempuh pendidikan hingga Diploma 3 dan Strata 1 (satu) bahkan Strata 2 (dua) dan Strata 3 (tiga). Menurut data jumlah penduduk yang tergolong berpendidikan, Desa Sidoluhur memiliki jumlah penduduk yang masih sadar akan pendidikan masa depannya. Hal ini tidak terlepas dari sifat yang sangat urbanisasi, dimana masyarakat cenderung menganggap pendidikan sebagai prioritas

c. Data Pekerjaan Kalurahan Sidoluhur

Tabel II.4

Tabel Data Pekerjaan Kalurahan Sidoluhur

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	N	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1971	18,74%	1012	9,62%	959	9,12%
2	Mengurus Rumah Tangga	1613	15,33%	6	0,06%	1607	15,28%
3	Pelajar/Mahasiswa	1893	17,99%	981	9,33%	912	8,67%
4	Pensiunan	242	2,30%	178	1,69%	64	0,61%
5	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	375	3,56%	210	2,00%	165	1,57%
6	Tentara Nasional Indonesia (Tni)	21	0,20%	21	0,20%	0	0,00%
7	Kepolisian Ri (Polri)	48	0,46%	47	0,45%	1	0,01%
8	Perdagangan	3	0,03%	1	0,01%	2	0,02%
9	Petani/Pekebun	245	2,33%	137	1,30%	108	1,03%
10	Peternak	4	0,04%	3	0,03%	1	0,01%

12	Industri	43	0,41%	31	0,29%	12	0,11%
13	Konstruksi	2	0,02%	2	0,02%	0	0,00%
14	Transportasi	3	0,03%	2	0,02%	1	0,01%
15	Karyawan Swasta	1159	11,02%	716	6,81%	443	4,21%
16	Karyawan Bumh	42	0,40%	28	0,27%	14	0,13%
17	Karyawan Bumd	2	0,02%	0	0,00%	2	0,02%
18	Karyawan Honorer	38	0,36%	21	0,20%	17	0,16%
19	Buruh Harian Lepas	1331	12,65%	963	9,15%	368	3,50%
20	Buruh Tani/Perkebunan	155	1,47%	102	0,97%	53	0,50%
23	Pembantu Rumah Tangga	10	0,10%	1	0,01%	9	0,09%
24	Tukang Cukur	2	0,02%	2	0,02%	0	0,00%
25	Tukang Listrik	5	0,05%	4	0,04%	1	0,01%
26	Tukang Batu	10	0,10%	10	0,10%	0	0,00%
27	Tukang Kayu	6	0,06%	6	0,06%	0	0,00%
29	Tukang Las/Pandai Besi	5	0,05%	5	0,05%	0	0,00%
30	Tukang Jahit	15	0,14%	3	0,03%	12	0,11%
32	Penata Rias	2	0,02%	0	0,00%	2	0,02%
34	Penata Rambut	2	0,02%	1	0,01%	1	0,01%
35	Mekanik	11	0,10%	10	0,10%	1	0,01%
36	Seniman	4	0,04%	4	0,04%	0	0,00%
40	Penterjemah	1	0,01%	0	0,00%	1	0,01%
44	Wartawan	4	0,04%	4	0,04%	0	0,00%
45	Ustadz/Mubaligh	3	0,03%	3	0,03%	0	0,00%
64	Dosen	20	0,19%	12	0,11%	8	0,08%
65	Guru	99	0,94%	30	0,29%	69	0,66%
67	Pengacara	2	0,02%	2	0,02%	0	0,00%
68	Notaris	1	0,01%	0	0,00%	1	0,01%
69	Arsitek	1	0,01%	1	0,01%	0	0,00%
72	Dokter	10	0,10%	4	0,04%	6	0,06%
73	Bidan	7	0,07%	0	0,00%	7	0,07%
74	Perawat	13	0,12%	1	0,01%	12	0,11%
75	Apoteker	4	0,04%	1	0,01%	3	0,03%
79	Pelaut	4	0,04%	4	0,04%	0	0,00%
81	Sopir	43	0,41%	43	0,41%	0	0,00%
84	Pedagang	147	1,40%	44	0,42%	103	0,98%
85	Perangkat Desa	22	0,21%	22	0,21%	0	0,00%
86	Kepala Desa	1	0,01%	1	0,01%	0	0,00%
88	Wiraswasta	876	8,33%	561	5,33%	315	2,99%
	Jumlah	10520	100,00%	5240	49,81%	5280	50,19%
	Belum Mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Total	10520	100,00%	5240	49,81%	5280	50,19%

Sumber : [https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/1\(2021\)](https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/1(2021))

Berdasarkan tabel data pekerjaan di atas dapat di ketahui bahwa mata pencaharian masyarakat kebanyakan di buruh harian lepas dan karyawan swasta, serta angka belum bekerja yang tinggi itu hampir seimbang dengan angka pelajar mahasiswa yang mana artinya bahwa angka-angka tersebut sewaktu-waktu akan berubah nantinya ketika mereka sudah selesai menyelesaikan studinya.

d. Data Agama Kalurahan Sidoluhur

Tabel II.5

Tabel Data Agama Kalurahan Sidoluhur

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	N	%	n	%
1	Islam	10232	97,26%	5095	48,43%	5137	48,83%
2	Kristen	90	0,86%	43	0,41%	47	0,45%
3	Katholik	188	1,79%	94	0,89%	94	0,89%
4	Budha	1	0,01%	1	0,01%	0	0,00%
5	Khonghucu	9	0,09%	7	0,07%	2	0,02%
	Jumlah	10520	100,00%	5240	49,81%	5280	50,19%
	Belum Mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Total	10520	100,00%	5240	49,81%	5280	50,19%

Sumber: [https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/3\(2021\)](https://sidoluhur.desa.id/first/statistik/3(2021))

Berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Sidoluhur terbanyak pertama beragama Islam, terbanyak kedua beragama Katholik, terbanyak ketiga Kristen, terbanyak keempat Khonghucu dan terakhir adalah Budha.

Walaupun penduduk Kalurahan Sidoluhur terdiri atas beraneka ragam agama dan kepercayaan, akan tetapi kerukunan dan persatuan antar umat beragama di Kalurahan Sidoluhur tetap terjaga. Kebudayaan jawa dengan tradisinya juga masih cukup mewarnai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya penggunaan bahasa jawa, pelaksanaan upacara adat (slametan) dan sebagainya.

#### **4. Visi dan Misi Kalurahan Sidoluhur**

Visi Kalurahan Sidoluhur “ Terwujudnya Pembangunan Kalurahan Sidoluhur Secara Merata, Tertata, dan Sejahtera untuk Menuju Masyarakat yang Mandiri, Cerdas dan Berbudaya “.

Penjabaran dari visi tersebut adalah:

**Merata** : Suatu keadaan yang digambarkan dengan tingkat pembangunan yang makin merata ke seluruh Padukuhan atau wilayah. Pembangunan tersebut diwujudkan dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan segenap warga Kalurahan, termasuk berkurangnya kesenjangan antar Padukuhan atau wilayah.

**Tertata** : Suatu keadaan terintegrasinya proses perencanaan dan penganggaran pembangunan, sehingga proses penyusunan, pemilihan dan penetapan prioritas pembangunan dilakukan secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Sejahtera** : Suatu keadaan di mana masyarakat terpenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan lahir maupun batin, secara merata. Kebutuhan dasar tersebut berupa. kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman. dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa indikator untuk mengukur pencapaian sejahtera adalah menurunnya ketimpangan ekonomi, menurunnya

angka kemiskinan, meningkatnya kualitas lingkungan hidup, meningkatnya akses kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Mandiri : Suatu keadaan di mana Pemerintah Kalurahan Sidoluhur memiliki kemampuan mendayagunakan potensi lokal dan sumber daya yang ada, memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung serta kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di sekitarnya sehingga mampu mencari solusi dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Beberapa indikator untuk mengukur pencapaian kemandirian adalah meningkatnya daya saing kalurahan, dan meningkatnya prasarana dan sarana perekonomian. Meningkatnya prasarana dan sarana perekonomian dapat dilihat dari kondisi infrastruktur dan peluang investasi. Daya saing sektor lokal dicapai dengan meningkatkan Jumlah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), persentase peningkatan produksi pertanian dan perikanan, peningkatan nilai produksi industri, dan kontribusi pendapatan asli kalurahan terhadap pendapatan total Kalurahan.

Cerdas : Suatu keadaan yang digambarkan masyarakat mau dan mampu mengembangkan akal budi dan pikirnya sehingga berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pemanfaatan modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi.

Berbudaya: Suatu keadaan yang digambarkan masyarakat. Kalurahan mempunyai pikiran dan akal yang sudah maju, modern, tetapi tetap memperhatikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat. Untuk

mewujudkan masyarakat Kalurahan yang berbudaya perlu dilakukannya penggalian, pelestarian, dan pengembangan nilai-nilai budaya serta melalui peningkatan peran tokoh-tokoh dan lembaga-lembaga adat yang ada di masyarakat Kalurahan. Beberapa indikator yang dapat mencerminkan sikap berbudaya masyarakat adalah meningkatnya kenyamanan dan ketertiban, kemampuan mitigasi masyarakat terhadap bencana, penanaman nilai-nilai karakter, meningkatnya kerukunan masyarakat. meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap budaya, serta perempuan dan anak yang semakin terlindung.

Adapun visi tersebut akan di laksanakan lewat Misi berikut:

- a. Meningkatkan pembangunan dan tatakelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan implementasinya

Dengan berbagai program peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia baik warga, para pelaksana teknis pembangunan serta aparatur atau Pamong Kalurahan. Program tersebut antara lain dukungan bidang pendidikan, kesehatan, modal sosial, perempuan, kepemudaan dan kegiatan fisik yang mendukung akses ke bidang-bidang tersebut. Program pembangunan ini direncanakan dan dianggarkan secara terintegrasi sehingga terwujud pembangunan yang merata dan tertata. Disamping pembangunan, pelayanan masyarakat juga didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Teknologi informasi ini merupakan sarana untuk mendukung strategi pemerintahan yang

akuntabel dan transparan. Keseluruhan implementasi dan strategi ini mempunyai arah menuju masyarakat yang cerdas.

b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan baik dan responsif

Misi ini dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan pelayanan baik dari sisi kualitas kinerja pamong kalurahan maupun prasarana, sarana penunjang pelayanan dan peningkatan manajemen pelayanan sesuai standar. Pelayanan disini diartikan secara luas, tidak hanya pada pelayanan kantor namun pada seluruh program kalurahan termasuk pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan. Pelayanan yang komprehensif ini akan berdampak pada pembangunan yang merata, tertata dan sejahtera

c. Mengembangkan dan melestarikan potensi budaya, adat istiadat dan tradisi lokal kalurahan.

Misi ini dimaksudkan bahwa walaupun masyarakat Sidoluhur berkembang dinamis, tetapi tetap tidak meninggalkan dan kehilangan identitas budaya lokal yang luhur dan baik. Identitas budaya tersebut berkaitan dengan potensi budaya rukun dan gotong royong yang dipengaruhi adat istiadat maupun tradisi di Kalurahan Sidoluhur. Adat istiadat dimaknai sebagai tata kelakuan yang baik dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Warisan leluhur harus dilestarikan agar tidak terasimilasi dan tergantikan dengan budaya luar.

d. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Kalurahan yang berkualitas dan proposional. Memberikan dukungan dan pendampingan yang terus menerus kepada program pemberdayaan masyarakat dalam penguatan sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis kekuatan lokal, peningkatan infrastruktur dan prasarana perekonomian dan peningkatan akses bagi masyarakat agar lebih mudah berusaha, sehingga kemampuan ekonomi rakyat lebih berkembang dan semakin kuat. Di sisi lainnya penanggulangan kemiskinan dilanjutkan secara konsisten dengan berbagai program yang bersinergi sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan perempuan juga perlu diimplementasikan dengan tidak terbatas pada peningkatan jumlah perempuan dalam berbagai peran, tetapi juga memperhatikan kesetaraan gender dengan tetap mengedepankan perlindungan terhadap perempuan dan anak.

e. Menjaga kerukunan antar masyarakat kalurahan agar tercipta rasa aman, nyaman dan tentram.

Pemerintah Kalurahan Sidoluhur senantiasa memberikan pendampingan kepada masyarakat yang terlibat konflik, dengan menyediakan ruang mediasi diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan konflik dengan sistem kekeluargaan. Pemerintah Kalurahan juga mendukung kegiatan siskamling sehingga tumbuh rasa aman dan nyaman di lingkungan Padukuhan. Masyarakat juga dilibatkan dalam upaya menjaga keamanan dengan diberikan kesempatan untuk bergabung dengan Satlinmas Kalurahan.



- f. Meningkatkan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kalurahan) agar lebih berkembang dan menjadi potensi usaha ekonomi kerakyatan kalurahan untuk menyejahterakan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan.

Misi ini mempunyai arah dan implementasi berupa dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada BUM Kalurahan dalam penguatan sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis sumber daya lokal sehingga kemampuan ekonomi rakyat lebih berkembang dan semakin kuat. Potensi ekonomi kerakyatan ini diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan. Kuantitas UMKM yang bergabung di BUM Kalurahan semakin banyak setiap tahunnya. UMKM ini merupakan industri rumah tangga masyarakat lokal Sidoluhur, sehingga produk yang dihasilkan adalah dari warga untuk warga. Seiring berjalannya waktu BUM Kalurahan juga didorong untuk selalu memperbaiki diri dengan studi banding di beberapa BUM Kalurahan lain yang sudah maju. Dengan menerapkan system ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) BUM Kalurahan Sidoluhur dapat melebarkan sayap ke berbagai cabang ekonomi mengikuti tren di masyarakat.

## **5. Pemerintah Kalurahan Sidoluhur**

Pemerintah Kalurahan adalah lembaga yang memiliki pemimpin untuk mewujudkan kepentingan atau tujuan umum atau khusus masyarakat. Pemerintah Kalurahan merupakan badan pemerintahan negara bagian dan satuan pemerintahan tingkat terendah langsung di bawah Kapanewon, sehingga menjadi dasar penyelenggaraan keseluruhan urusan pemerintahan baik secara desentralisasi, dekonsentrasi maupun pengelolaan bersama.

Pemerintah Kalurahan Sidoluhur terdiri dari:

1. Lurah
2. Carik
3. Jagabaya
4. Ulu-ulu
5. Kamituwo
6. Kaur Danarto
7. Kaur Tatalaksana
8. Kaur Pangripto
9. 15 (lima belas) Dukuh

Adapun susunan Organisasi Pemerintah Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Gambar II. 2

### Bagan Struktur Pemerintah Kalurahan Sidoluhur



Sumber : [https://sidoluhur.desa.id/artikel/2016/8/24/pemerintah-kalurahan\(2021\)](https://sidoluhur.desa.id/artikel/2016/8/24/pemerintah-kalurahan(2021))

#### Pemerintah Kalurahan Sidoluhur

Berdasarkan bagan di atas dan dilihat dari Tabel II.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin bisa di lihat bahwa angka perempuan lebih sedikit yang berkecimpung dalam Pemerintahan Kalurahan. Dalam pemerintahan Kalurahan terdapat 3 pekerja yang perempuan yang mengakibatkan ketimpangan antara jumlah penduduk yang lebih dominan perempuan dari pada laki-laki yang bekerja di Pemerintah Kalurahan.

Tabel II.6

Tabel Pemerintah Kalurahan Sidoluhur

No	Nama	Jabatan
1	Hernawan Zudanto, S.E.	: Lurah (Kepala Desa)
2	Fajar Nugroho, S.P., M.Kom.	: Carik (Sekertaris Desa)
3	Adi Arya Pradana, S.E.	: Jagabaya (Kasi Pemerintahan)
4	Nur Hidayat	: Ulu-Ulu (Kasi Kesejahteraan)
6	Wahyu Rahmadani, A.Ma.	: Kamituwo (Kasi Pelayanan)
5	Fedika Arga Rengga, S.Pd.	: Kepala Urusan Danarto (Kaur Keuangan)
7	Intan Putri Sundari, S.Pd.	: Kepala Urusan Tata Laksana (Kaur Tata Usaha dan Umum)
8	Galang Wiradilaga, S.Or.	: Kepala Urusan Pangripto (Kaur Tata Perencanaan)
9	Darmanta, SE.	: Staf Desa
10	Agus Sumarna	: Staf Desa
11	Sumaryadi	: Staf Desa
12	Yustina Wardani, S.SI.	: Staf Desa

13	Nindya Subketi	: Staf Desa
14	Luthfi Adi Sulisty	: Staf Desa
15	Sukoko	: Penjaga Kantor

Sumber : Sidoluhur.desa.id 2016

#### Dukuh Kalurahan Sidoluhur

No	Nama	Jabatan
1	Muryono	: Dukuh Sokonilo
2.	Sugiharto	: Dukuh Berjo Kulon
3.	Agus Tri Handoko	: Dukuh Berjo Kidul
4.	Tri Santoso	: Dukuh Berjo Wetan
5.	Riyan Ardian Yoga Pratama	: Dukuh Ngabangan
6.	Muh Asmadi	: Dukuh Jowah
7.	Basiran	: Dukuh Pandean
8.	Parwata	: Dukuh Kunden
9.	Sidha Rahmawan, S.T.	: Dukuh Gatak
10.	Widiarta Amd.	: Dukuh Dadapan
11.	Syarif Rizka Diaudin, S.M.	: Dukuh Serangan
12.	Arif Darmawan, S.Pd.	: Dukuh Mertosutan
13.	Megandi Hadmijudo	: Dukuh Tebon

14.	Suratmin	: Dukuh Kragilan
15.	Iwan Suhandoko	: Dukuh Krajan

Sumber : Sidoluhur.desa.id 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pemerintahan Kalurahan Sidoluhur berjumlah 30 orang, terdiri dari 1 orang Lurah 14 Staf Kalurahan dan 15 Dukuh yang menjalankan Pemerintahan Kalurahan Sidoluhur.

## **6. Kondisi Sosial dan Ekonomi**

### a. Kondisi Sosial

Kehidupan masyarakat Kalurahan Sidoluhur sangat kental dengan sikap solidaritas sesama manusia, dimana kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan sangat dijaga dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat dan kental hubungannya dengan sesama masyarakat. Dimana dalam agama islam sendiri sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, saling membantu, saling meringankan beban sesama saudaranya. Atas landasan inilah sehingga tumbuh motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

#### 1. Perilaku Hidup Sehat

- Kesadaran warga masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya di wujudkan dalam berlangganan pengambilan sampah Kolektif Melalui BUM Kal Luhur Sembada.
- Pemantauan jentik berkala dan pemberantasan sarang nyamuk
- Program satu rumah satu jumantik

## 2. Keamanan dan ketertiban masyarakat

- 1) Konflik yang sering terjadi dalam masyarakat
  - Sosial ( pertanahan, perceraiaan, perkelahian, pencurian)
  - Politik (Berbeda dalam berpendapat)
- 2) Kelembagaan system keamanan lingkungan
  - Satlinmas
  - Poskamling
  - Relawan

## 3. Kedaulatan politik masyarakat

Masyarakat di ikutkan dalam peran serta pembangunan politik sehingga dalam pengambilan kebijakan tidak di dominasi oleh kelompok masyarakat tertentu.

### b. Kondisi Ekonomi

- Potensi Unggulan Kalurahan

Kegiatan ekonomi Kalurahan selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian, industri dan jasa karena masih menjadi lahan masyarakat, Namun mata pencaharian demikian belum seutuhnya membuahkan hasil yang optimal disebabkan masih rendahnya. pengetahuan dan kurangnya dana penunjang.

- Pertumbuhan Ekonomi Kalurahan

Pertumbuhan ekonomi Kalurahan masih didominasi sektor industri selain mengolah hasil pertanian. masyarakat ada juga yang memelihara ternak ayam, itik, sapi, kambing dan perikanan. Perkembangan akses informasi juga mempengaruhi

berkembangnya ekonomi masyarakat, banyak potensi-potensi ekonomi muncul termasuk dalam usaha ekonomi mikro kecil dan menengah ditingkat masyarakat dan dapat menjadi potensi yang baik kedepannya.

➤ Kebijakan Pendapantan Kalurahan

Pendapatan Kalurahan, meliputi semua penerimaan uang melalui rekening Kalurahan yang merupakan hak Kalurahan dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh Kalurahan. Perkiraan pendapatan Kalurahan. disusun berdasarkan asumsi realisasi pendapatan Kalurahan tahun sebelumnya dengan perkiraan peningkatan berdasarkan potensi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Kalurahan, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah, Bagian Dana Perimbangan, Bantuan keuangan dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi, Hibah dan Sumbangan Pihak Ketiga. Asumsi Pendapatan Kalurahan Tahun Anggaran 2023 yaitu:

Tabel II.6

Tabel Perubahan APBKal Tahun Anggaran 2022

Sumber Dana	Perubahan APBKal 2022 (Rp)	Target Tahun 2023 (Rp)
Pendapatan Asli Kalurahan	234.643.00	300.000.000
Pendapatan Bagi Hasil	633.749.430	633.749.430
Dana Desa	1.183.727.000	1.183.727.000
Bantuan Keuangan Khusus Propinsi	238.000.000	552.698.695
Bantuan Keuangan Khusus Kabupaten	912.700.000	1.377.802.000
DII	2.000.000	2.000.000
Total	4.328.417.950	5.173.575.645

Sumber : RKP Sidoluhur Tahun 2022

- Kebijakan Belanja Kalurahan

Belanja Kalurahan sebagaimana dimaksud meliputi semua pengeluaran dari rekening Kalurahan yang merupakan kewajiban Kalurahan dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Kalurahan. Adapun besarnya belanja Kalurahan disesuaikan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa: Minimal 70% untuk:

- Penyelenggaraan belanja operasional Pemerintahan Desa termasuk Pemerintahan Desa dan insentif rukun tetangga dan rukun warga (Rp. 2.016.032.120)
- Pelaksanaan Pembangunan Kalurahan (Rp. 1.491.989.636)
- Pembinaan Masyarakat Kalurahan (Rp. 224.958.315)
- Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (Rp. 169.957.500)

Sumber: Baliho Perubahan APBKal 2022

Maksimal 30% untuk:

- Penghasilan tetap dan tunjangan kepala Desa, sekretaris Desa, dan perangkat Desa lainnya; dan
- Tunjangan dan operasional Badan Permusyawaratan Desa
- Kebijakan Pembiayaan Kalurahan

Pembiayaan Kalurahan sebagaimana dimaksud meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima



kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Dalam RKP Kalurahan tahun anggaran 2023 Pemerintah Kalurahan Sidoluhur menganggarkan untuk Penyertaan Modal Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKalurahan) sejumlah Rp. 200.000.000,- (Dua ratus juta rupiah) sehingga dalam penyusunan APBKalurahan akan diikuti dengan Peraturan Kalurahan tentang Penyertaan Modal Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kalurahan). Serta dianggarkan untuk Penyertaan Modal BUM Kal sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

## **B. Profil BUM Desa Luhur Sembada**

### **1. Sejarah BUM Desa Luhur Sembada**

Nama BUM Desa di Kalurahan di sebut dengan nama “Luhur Sembada” nama “Luhur” sendiri di ambil dari akhiran nama dari Kalurahan Sidoluhur dan “Sembada” di ambil dari kata slogan yang merupakan semboyan maupun Visi Misi dari Kabupaten Sleman, kata Sembada memiliki makna utuh sebagai sikap dan perilaku rela berkorban dan bertanggungjawab untuk menjawab dan mengatasi segala masalah, tantangan, baik yang datang dari luar maupun dalam, untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. BUM Desa Luhur Sembada di bentuk pada tanggal 14 Oktober 2018. Dan pada hari rabu tanggal 13 Februari 2019, Kepala Desa Sidoluhur, Bapak Hernawan Zudanto, S.E. melantik Direktur dan Pengawas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Luhur Sembada". Bertempat di Kantor Desa Sidoluhur Godean, acara tersebut dihadiri oleh unsur perwakilan Camat, Pimpinan BPD, Pemerintah Desa Sidoluhur, LKD dan tokoh masyarakat.

Dalam kesempatan tersebut hadir seluruh calon pengurus BUM Desa baik Direktur, Pengawas, dan pengurus Operasional. Kepala Desa Sidoluhur dalam sambutannya memberikan motivasi dan arahan agar BUM Desa ini dapat segera aktif dan memberikan manfaat bagi Desa dan pengurus itu sendiri. Direktur BUM Desa setelah dilantik memberikan sekapur sirih berupa motivasi pula agar seluruh pengurus tetap semangat, karena BUM Desa ini dimulai dari awal sehingga perlu kesabaran dan ketekunan untuk membangunnya.

Struktur Organisasi BUM Desa Luhur Sembada Sebelumnya :

A. Penasehat : Lurah Sidoluhur (ex-officio)

B. Pengawas :

1. Ketua : Bambang Rahardjo, S.H.
2. Wakil Ketua : Salman Santoso
3. Sekretaris : Esti Nuryani, S.E.
4. Anggota : Sukardi, M.Si
5. Anggota : Sukirlan

C. Pengurus Operasional :

1. Direktur : Sugiyo, S.E.
2. Sekretaris : Sarah Arrohmah Isnaini
3. Bendahara : Rini Sujatwati
4. Devisi Pengembangan : Suryadi

5. Kepala Unit Usaha Wisata dan Pertanian : Sugeng Riyanto

Mengapa mengambil wisata karena banyak BUM Desa yang ada di DIY yang mengelola ekowisata untuk dijadikan bahan pemasukan terhadap Pendapatan Asli Desa.

6. Kepala Unit Usaha Perdagangan : Utami Eko Astuti

Mengapa membuka unit usaha ini karena menjawab keresahan masyarakat terhadap sulitnya mendapatkan akses pupuk dengan berbagai tatacara yang menyulitkan masyarakat sehingga BUM Desa Luhur Sembada membuat usaha perdagangan agar mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pupuk untuk menunjang pertanian.

7. Kepala Unit Usaha Pengolahan Sampah : Umar Sulisty, S.E.

Berangkat dari keresahan masyarakat dan juga pemerintah karena banyaknya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai yang ketika musim hujan bisa menyebabkan banjir sehingga BUM Desa Luhur Sembada membuka unit usaha pengolahan sampah.

Selanjutnya kepengurusan Bapak Sugiyo di atas berakhir pada tanggal 30 Agustus 2020, karena Bapak Sugiyo mengundurkan diri yang kemudian diadakan Musyawarah Luar Biasa pemilihan Direktur Baru BUMDes.

Pada Hari Minggu tanggal 30 Agustus 2020, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sidoluhur bersama Pemerintah Kalurahan Sidoluhur menyelenggarakan Musyawarah Desa (MUS Desa) Luar Biasa Pemilihan Direktur dan Pengawas BUM Desa Luhur Sembada Periode 2020-2023. Hadir

dalam acara ini, Muspika Godean, Pemerintah Kalurahan, BPD Sidoluhur, Perwakilan LKD, Babinsa dan Bhabinkamtibmas Sidoluhur.

Mengapa Luar Biasa, karena MUS Des ini mempunyai kewenangan khusus untuk mengganti sekaligus memilih Direktur dan pengawas baru, meskipun masa jabatan periode sebelumnya (2019-2022) belum selesai. Hal ini dikarenakan Direktur Periode 2019-2022, Bapak Sugiyo, SE. mengundurkan diri dari jabatannya.

Setelah melalui proses regulasi tentang penjaringan calon direktur dan pengawas BUM Desa, didapatkan tiga calon Direktur yakni Ir Harjanto, Putut Purnawanto, dan Dian Dasayanti, S.E.

Pelaksanaan MUS Desa dilaksanakan secara mufakat dan akhirnya terpilih Ir. Harjanto sebagai Direktur BUM Desa periode 2020-2023. Personalia pengawas sendiri antara lain : dr. H. Salman Santosa sebagai ketua, Esti Nuryani sebagai sekretaris dan Drs. H. Sukardi, M.Si sebagai anggota.

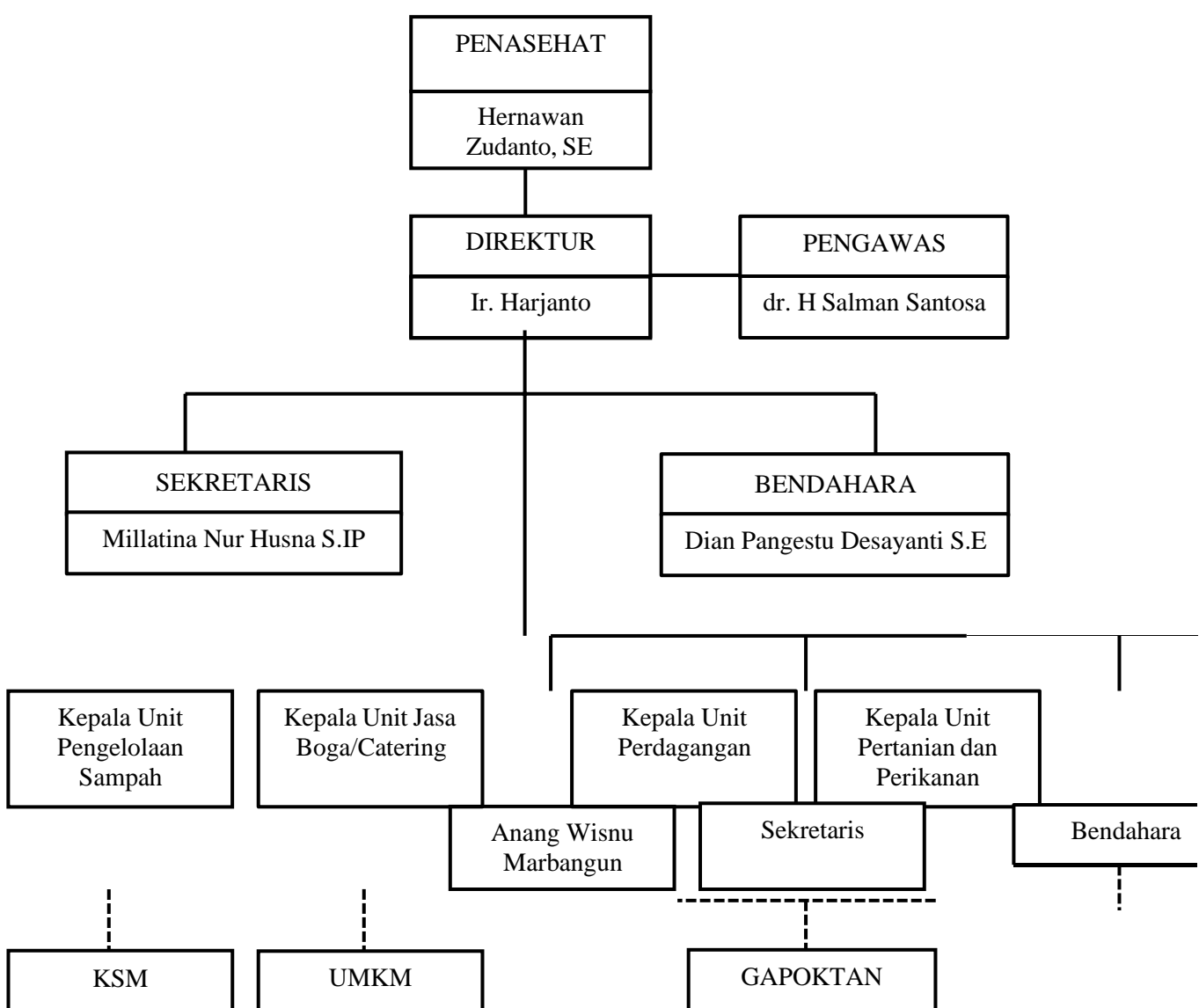
Sumpah jabatan dan pelantikan dilaksanakan pada hari itu juga. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Pemerintah Kalurahan membatasi frekuensi pertemuan atau pengumpulan masa di masa pandemi ini. Setelah prosesi pelantikan, segenap hadirin ikut menyaksikan peresmian kantor BUM Desa yang terletak 20 meter dari Balai Kalurahan Sidoluhur.

## 2. Struktur Organisasi BUM Desa Luhur Sembada

Struktur organisasi BUM Desa merupakan, struktur yang tugasnya menjalankan Badan Usaha Milik Desa guna menciptakan pengelolaan yang sesuai dengan regulasi yang mengatur.

### Struktur Organisasi BUM Desa

#### “Luhur Sembada” Sidoluhur



Sumber: Struktur Organisasi BUM Desa Luhur Sembada tahun 2021

Dari tabel diatas bahwa didalam beberapa unit-unit usaha yang ada terdapat rangkapan jabatan yang mengakibatkan Direktur, Sekeretaris, dan Bendahara BUM Desa Luhur Sembada merangkap unit usaha. Seperti jasa boga yang di rangkap oleh Sekretaris BUM Desa, jasa perdagangan yang di rangkap oleh Bendahara BUM Desa dan unit pertanian dan perikanan yang di rangap oleh Direktur BUM Desa. Rangkapan jabatan ini berangkat dari kurangnya minat dari masyarakat sidoluhur untuk berkecimpung di dunia BUM Desa untuk mengembangkan Potensi Desa. Padahal jika dilihat dari Tabel II.4 (Tabel Data Pekerjaan) sebanyak 18.74% masyarakat Kalurahan Sidoluhur tidak bekerja, ini bisa diartikan bahwa keadaan ini bisa di akibatkan karena kurangnya sosialisasi terkait BUM Desa serta peluang keuntungan dalam menjalankan usaha BUM Desa sehingga banyak juga masyarakat yang mengambil alih bekerja di luar Kalurahan.

Struktur Organisasi BUM Desa Luhur Sembada periode Sekarang :

A. Penasehat : Lurah Sidoluhur (ex-officio)

B. Pengawas :

1. Wakil Ketua : dr. H. Salman Santoso
2. Sekretaris : Esti Nuryani, S.E.
3. Anggota : Sukardi, M.Si

C. Pengurus Operasional :

1. Direktur : Ir. Harjanto
2. Sekretaris : Millatina Nur Husna S.IP

3. Bendahara : Diah Pangestu Dasayanti S.E.
4. Kepala Pengelolaan Sampah : Anang Wisnu Marbangun

Unit usaha BUM Desa sekarang adalah adalah Pengelolaan Sampah, perdagangan di bidang pertanian dan juga jasa catering serta pertanian penyertaan modal dari Kalurahan sebesar 10.000.000 sesuai dengan peraturan Kalurahan Sidoluhur Nomor 4 Tahun 2022. Sedangkan Pendapatan Asli Desa sebesar Rp. 234.643.000 dari data PADesa ini bisa di katakana bahwa penyertaan modal dan hasil keuntungan dari BUM Desa belum signifikan dalam menambah Pendapatan Asli Desa.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan setelah dilakukan analisis, penulis menyimpulkan bahwa:

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUM Desa Luhur Sembada ini menggunakan Teorinya Terry sebagai bahan acuan teoritis dalam penulisan skripsi, meskipun di dalam kesimpulan ini peneliti merubah teorinya mengikuti relasi BUM Desa Yang ada

1. Perencanaan BUM Desa Luhur Sembada sudah dijalankan dengan baik yang mana sebelum pembentukan BUM Desa Luhur Sembada dilaksanakan proses *brainstorming* yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan dan diteruskan kepada Lurah Kalurahan Sidoluhur untuk membuat Surat Keputusan (SK) kepada tim perumus BUM Desa dalam membuat rancangan drafting. Pembentukan BUM Desa Luhur Sembada ini adalah berlatarbelakang dari potensi dan masalah masyarakat yang sering membuang sampah sehingga mengakibatkan banjir yang masuk ke pemukiman masyarakat serta lahan pertanian makan pengolahan sampah yang ada di Padukuhan Berjo di teruskan sebagai unit usaha dalam BUM Desa Luhur Sembada. Selain itu didirikannya unit usaha pertanian atau penjualan pupuk serta media tanam yang berangkat dari keresahan masyarakat yang sangat sulit



mengakses pupuk untuk menunjang di sektor pertanian yang mana awalnya terbentuknya BUM Desa ini merupakan hasil kajian dari pemerintah kalurahan dan di rancang oleh tim perumus yang terdiri dari Pemerintah Kalurahan, BPKal, Tokoh Masyarakat, Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan, dan Pendamping Desa sehingga melalui rancangan tersebut . Maka setelah itu Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Luhur Sembada ini di sahkan dalam Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

2. Pelaksanaan proses operasionalisasi BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang mengatur namun sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan yang peneliti lihat keadaannya adalah ada unit usaha yang berjalan kurang maksimal seperti argo wisata yang sepi peminatnya serta jasa catering yang akan berjalan ketika ada pesanan , meskipun BUM Desa Luhur Sembada ini termasuk BUM Desa yang baru merintis usaha tetapi sudah memberikan dampak yang signifikan bagi desa. Terlebih lagi dalam hal unit usaha pengelolaan sampah sudah berjalan dengan sangat optimal yang biasanya sering kebingungan membuang sampah bahkan sering membuang sampah di sungai sehingga mengakibatkan banjir. Dalam tahapan kerjasama BUM Desa sudah bekerja sama dengan pedagang yang merupakan masyarakat kalurahan Sidoluhur, juga sudah melakukan kerja sama unit perdagangan beras tapi sampai saat ini belum berjalan dengan optimal karena pengamatan peneliti bahwa persaingan pasar terjadi karena daerah di sekitar sidoluhur

terdapat pasar godean yang mungkin menawarkan harga yang menarik dan minat masyarakat yang lebih kepada produk beras di luar Kalurahan

3. Pertanggungjawaban BUM Desa proses pelaporan BUM Desa Luhur sembada itu di lakukan setiap triwulan sekali tetapi ada kehendak dari Pemerintah Kalurahan untuk melaksanakan laporan dalam kurun waktu sebulan sekali, dan untuk pada saat ini belum ada sama sekali laporan yang dilakukan sehingga pengawas BUM Desa melakukan desakan agar segera melaporkan hasil usaha BUM Desa. Kendala yang dialami pengelola BUM Desa Luhur sembada adalah melaksanakan pelaporan dalam aplikasi yang menjadi kendala adalah belum bisa memahami cara kerja atau pengoperasional aplikasi sehingga dalam melakukan laporan itu di laksanakan secara manual sesuai dengan unit-unit usaha yang di jalankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Luhur Sembada Kalurahan Sidoluhur, Godean, Sleman, peneliti memberikan beberapa sara yaitu:

**Pertama** untuk Pemerintah Kalurahan Sidoluhur agar lebih memberikan sosialisasi terkait BUM Desa Luhur sembada kepada masyarakat Kalurahan Sidoluhur agar bisa membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap kemajuan Kalurahan Sidoluhur , agar nantinya mampu untuk mengelola BUM Desa dengan baik dan juga berpartisipasi serta lebih memberikan dukungan dalam bentuk apapun bagi pengelola

BUM Desa dan juga masyarakat agar bisa mengembangkan dan mengelola semua potensi yang harus di kembangkan di Kalurahan Sidoluhur.

**Kedua** untuk pengelola BUM Desa Luhur Sembada agar lebih maksimal dalam mengembangkan potensi-potensi dan juga unit-unit usaha yang di jalankan, serta lebih giat lagi dalam memberikan sosialisasi BUM Desa untuk menguatkan pemahaman sumber daya manusia dalam hal pengelolaan BUM Desa yang kemudian mampu untuk mengelola potensi yang ada di kalurahan Sidoluhur dan juga bisa mengoptimalkan peran dari masyarakat Kalurahan dalam pengelolaan unit usaha khususnya unit-unit usaha yang sedang di kembangkan.

**Ketiga** untuk masyarakat Kalurahan Sidoluhur agar lebih berpartisipasi dalam pengembangan unit usaha yang ada dalam pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur, serta ikut andil menjadi bagian untuk mempertahankan BUM Desa Luhur Sembada agar tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Teks

- Anom Surya Putra 2013, *Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Baratha, & Nyoman, 1982, *Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia.
- Herry Kamaroesid, 2016 *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUM Desa*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Imam Suparyogi dan Tabrani, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Lexi J Moelong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nazir Mohammad, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta PT Ghalia Indonesia.
- Rahardjo Adisasmita, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II Yogyakarta, Yayasan Penerbit UGM.
- Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT Refika Aditama.

### Jurnal

- Anggraeni, 2016, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunungkidul*, Yogyakarta, MODUS Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol 28 no 2.
- Amelia Sri Kusuma Dewi, 2014, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Jurnal of Rulal And Development.
- Aryo Sosiawan 2022, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Masa Pandemi Covid-19*, Pallangga Praja Volume 4, Nomor 1, April 2022.
- Caya, F M N, & Rahayu, E, 2019 *Dampak BUM Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 20(1), 1–12.

Sufi 2021, *Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Tambak Milik Desa*, : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 4, No. 1, 46-58, April 2021.

### **Skripsi**

Hendrikus Wiro Cay 2019, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Amarta*, Penelitian Di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman , Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Pusat APMD, 2021.

Eufراسius Adinata Nandu 2021, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Gerbang Merapi*, Kalurahan Girikerto, Turi, Sleman, Perpustakaan Pusat APMD, 2021.

Yohanes Boni 2021, *Pengelolaan BUM Desa Sambimulyo*, Perpustakaan Pusat APMD.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 *Tentang Cipta Kerja*.

Permendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 2013 *Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*.

### **Website**

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15

<http://repository.unpas.ac.id/28204/5/BAB%20II%20-%20Copy.pdf>

<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-perencanaan/>

<http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>

## **DAFTAR PERTANYAAN**

Untuk : Pemerintah Kalurahan

Tentang : Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada

### A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan :

5. Jabatan :

### B. Perencanaan : Proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada

1. Bagaimana proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur
2. Apakah dalam proses pembentukan BUM Desa melibatkan masyarakat Kalurahan Sidoluhur?
3. Apakah ada kendala dalam proses pembentukan BUM Desa?
4. Bagaimana cara menentukan unit usaha yang dibentuk?

### C. Pelaksanaan : Proses oprasional BUM Desa Luhur Sembada

1. Apakah BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur sudah beroperasi dengan sebagaimana mestinya?
2. Bagaimana keadaan unit usaha BUM Desa Luhur Sembada untuk saat ini?
3. Adakah unit usaha dalam BUM Desa yang berjalan kurang optimal?
4. Apa saja kendala dalam oprasionalisasi BUM Desa?
5. Apakah BUM Desa sudah memberikan keuntungan bagi Kalurahan Sidoluhur?

### D. Pertanggungjawaban ; Proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada.

1. Bagaimana pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada?
2. Bagaimana pertanggungjawaban pengelola terhadap usaha yang dibentuk?
3. Apakah ada kendala dalam hal pelaporan pengelolaan unit usaha?

4. Bagaimana cara pemerintah mempertahankan agar supaya BUM Desa tetap berjalan dengan semestinya?

## **DAFTAR PERTANYAAN**

Untuk : Pelaksana Operasional

Tentang : Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada

### A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan :

5. Jabatan :

### B. Perencanaan : Proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada

1. Bagaimana proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur?
2. Apakah dalam proses pembentukan BUM Desa melibatkan masyarakat Kalurahan Sidoluhur?
3. Apakah ada kendala dalam proses pembentukan BUM Desa?
4. Bagaimana cara pengelola menentukan unit usaha yang akan dibentuk?

### C. Pelaksanaan : Proses oprasional BUM Desa Luhur Sembada

1. Apakah BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur sudah beroperasi dengan sebagaimana mestinya?
2. Bagaimana keadaan unit usaha BUM Desa Luhur Sembada untuk saat ini?
3. Adakah unit usaha dalam BUM Desa yang berjalan kurang optimal?
4. Apakah BUM Desa Luhur Sembada melakukan kerja sama dengan pihak Lain untuk menjalankan unit usahanya?
5. Apa saja kendala dalam oprasionalisasi BUM Desa Luhur Sembada?



D. Pertanggungjawaban ; Proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada.

1. Bagaimana pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada?
2. Bagaimana pertanggungjawaban pengelola terhadap usaha yang dibentuk?
3. Apakah ada kendala dalam hal pelaporan pengelolaan unit usaha?
4. Bagaimana cara pengelola mempertahankan unit usaha agar supaya BUM Desa tetap berjalan dengan semestinya?

## DAFTAR PERTANYAAN

Untuk : Pengawas

Tentang : Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada

### A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan :

5. Jabatan :

### B. Perencanaan : Proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada

1. Bagaimana proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur?
2. Apakah dalam proses pembentukan BUM Desa melibatkan masyarakat Kalurahan Sidoluhur?
3. Apakah ada kendala dalam proses pembentukan BUM Desa?

### C. Pelaksanaan : Proses oprasional BUM Desa Luhur Sembada

1. Apakah BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur sudah beroperasi dengan sebagaimana mestinya?
2. Bagaimana pendapat pengawas tentang oprasionalisasi BUM Desa Luhur Sembada?
3. Adakah unit usaha dalam BUM Desa yang berjalan kurang optimal?
4. Apa saja kendala dalam oprasionalisasi BUM Desa Luhur Sembada?

D. Pertanggungjawaban ; Proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada.

1. Bagaimana pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada untuk saat ini?
2. Bagaimana pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengelola terhadap usaha yang dibentuk?
3. Apakah ada kendala dalam hal pelaporan pengelolaan unit usaha?
4. Bagaimana cara pengelola mempertahankan unit usaha agar supaya BUM Desa tetap berjalan dengan semestinya?
5. Bagaimana proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada?

## **DAFTAR PERTANYAAN**

Untuk : Masyarakat

Tentang : Pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada

### A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan :

5. Jabatan :

### B. Perencanaan : Proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada

1. Apakah dalam proses pembentukan BUM Desa melibatkan masyarakat Kalurahan Sidoluhur?
2. Apakah masyarakat setuju dengan pembentukan BUM Desa Luhur Sembada?
3. Apakah ada kendala dalam proses pembentukan BUM Desa Luhur Sembada?
4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan dibentuknya BUM Desa Luhur Sembada?

### C. Pelaksanaan : Proses oprasional BUM Desa Luhur Sembada

1. Apakah BUM Desa Luhur Sembada Sidoluhur sudah beroperasi dengan sebagaimana mestinya?
2. Apakah dengan adanya BUM Desa Luhur Sembada mempengaruhi perekonomian masyarakat?
3. Apa saja kendala dalam oprasionalisasi BUM Desa Luhur Sembada yang masyarakat ketahui?

D. Pertanggungjawaban ; Proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada.

1. Bagaimana pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada untuk saat ini?
2. Apakah masyarakat mengetahui soal pelaporan pengelolaan BUM Desa?
3. Apakah masyarakat sudah merasakan dampak dengan adanya BUM Desa ini??
4. Bagaimana cara masyarakat membantu untuk mempertahankan unit usaha agar supaya BUM Desa tetap berjalan dengan semestinya?
5. Bagaimana proses pelaporan pengelolaan BUM Desa Luhur Sembada?



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020)

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 150/PEM/J/X/2022

Hal : Penunjukan Dosen  
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Yth Drs. Suharyanto, M.M.

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"  
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi  
Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

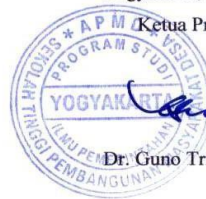
Nama : Muhamad Izuddin H P  
No. Mahasiswa : 19520174  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022  
Judul Proposal : Penerapan Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Catatan: Lokasi Penelitian Dimana?

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 072/I/U/2023  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :  
Lurah Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman  
Di Tempat

Dengan hormat,


Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 18 Januari 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Moh Izuddin Pamili  
No Mhs : 19520174  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Pengelolaan Bum Desa Luhur Sembada  
Penelitian di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tempat : Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Drs. Suharyanto, M.M

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2023  
Ketua  
  
Dr. Sutopo Eko Yunanto  
NIP. 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

**SURAT TUGAS**  
Nomor : 035/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Moh Izuddin H Pamili  
Nomor Mahasiswa : 19520174  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
b. Sasaran : Pengelolaan Bum Desa Luhur Sembada Penelitian di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta  
c. Waktu : 18 Januari 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 Januari 2023



**PERHATIAN :**

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

**MENGETAHUI :**

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.







Wawancara bersama Pak Carik dan Direktur BUM Desa Luhur Sembada (6 Februari 2023)



Wawancara dengan Pengawas serta Bendahara BUM Desa Luhur Sembada (13 Februari 2023)





Wawancara dengan KSM dan Masyarakat Sidoluhur (13 Februari 2023)



Wawancara dengan Anggota Pengawas BUM Desa (13 Februari 2023)

Sarana Pengelolaan Sampah serta usaha pertanian berupa Media Tanam  
Serta Usaha Perdagangan BUM Desa Luhur Sembada.





Kantor BUM Desa Luhur Sembada Kalurahan Sidoluhur



Lumbung Desa STPMD "APMD"  
Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"  
Jl. Timoho 317 Gondokusuman Yogyakarta 55225  
Email: perpusapmd@gmail.com telp/WA: 0851-7320-3177

## TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPMD "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah: MOH IZUDDIN H PAMILI  
Judul makalah: PENGELOLAAN BUMDESA LUHUR SEMBADA  
Penelitian Di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean  
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tanggal pemeriksaan: 20 Februari 2023  
Persentase plagiasi: 19%

Petugas: Checked By:  
  
Bagus Prasetyo 

Tanda Terima Cek Plagiasi